PELAKSANAAN PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK KELUARGA PETANI DI JORONG 1 TAMPANG KECAMATAN RAO KABUPATEN PASAMAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Dalam Jurusan Tarbiyah

Oleh:

FITRI RAHMADANI

NIM: 2114.180

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BUKITTINGGI
2018M/1439H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini atas nama **FITRI RAHMADANI NIM: 2114.180** dengan judul" **PELAKSANAAN PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK KELUARGA PETANI DI JORONG 1 TAMPANG KECAMATAN RAO KABUPATEN PASAMAN**" telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Agustus 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Nanu Burhanuddin, Lc. M.Ag	Dr. Muhiddinur Kamal, M.Pd
NIP. 197305102000121002	NIP. 197402102005011007

ABSTRAK

Nama: **FITRI RAHMADANI BP. 2114.180** skripsi ini dengan judul **" PELAKSANAAN PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK KELUARGA PETANI DI JORONG 1 TAMPANG KECAMATAN RAO KABUPATEN PASAMAN"** maksud judul ini adalah ini adalah bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak pada anak keluarga petani di jorong 1 Tampang.

Latar belakang dari penelitian ini, berangkat dari kondisi keluarga, keluarga yang dihadapi dengan berbagai masalah dalam melaksanakan pendidikan akhlak kepada anaknya. Di jorong 1 Tampang penulis melihat masih ada anak yang berbicara kasar kepada orang tua, masih ada yang menyombongkan diri di hadapan orang lain, melawan kepada orang tua, tidak saling menyapa dengan tetangga, tidak menjaga lingkungan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan akhlak pada anak keluarga petani di Jorong 1 Tampang keacamatan Rao Kabupaten Pasaman.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*Filed reseach*) yaitu dengan meneliti mengamati langsung ke lapangan yang bersifat " deskrptif kualitatif" dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi. Penelitian ini melakukan wawancara dan observasi. Penelitian ini melakukan wawancara kepada orang tua yang memiliki anak yang bekerja sebagai petani, kepala jorong, tokoh masyarakat. Sebagai alat pengumpulan data untuk memperoleh data yang konkrit, maka penulis menggunakan pedoman wawancara dan observasi. Teknik pengolahan data adalah dengan cara menelaah dari berbagai sumber yaitu dari wawancara dan observasi.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak pada anak keluarga petani. Belum sepenuhnya pelaksanaan pendidikan akhlak yang dilakukan oleh orang tua kepada anak berjalan dengan lancar, karena ada beberapa macam akhlak yang harus diajarkan kepada anak belum maksimal dilakukan oleh orang tua dan begitu juga anak hanya memikirkan keinginan sendiri dan tidak mau melakukan apa yang telah diajarkan oleh orang tuanya, seperti akhlak kepada Allah orang tua memang sudah mengajarkan kepada anak tetapi masih ada anak yang tidak menjalankan apa yang diperintahkan oleh orang tuanya, akhlak kepada orang tua meskipun sebagian orang tua telah mengajarkan namun masih ditemukan anak yang berbicara kasar kepada orang tua, selanjutnya akhlak kepada guru orang tua belum sepenuhnya orang tua mengajarkan kepada anak tentang bagaimana seharusnya akhlak seorang murid kepada gurunya karena masih ada ditemukan anak yang melawan kepada guru, akhlak kepada tetangga meskipun orang tua sudah mengajarkan kepada anak namun masih ada anak yang tidak berhubungan baik dengan tetangga, akhlak kepada masyarakat masih ditemukan dilapangan anak yang tidak saling menyapa jika bertemu dengan tetangganya atau masyarakat sekitar, akhlak terhadap lingkungan masih ditemukan dilapangan anak yang tidak mampu menjaga lingkungan sendiri seperti membung sampah sembarangan.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **" PELAKSANAAN PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK KELUARGA PETANI DI JORONG 1 TAMPANG KECAMATAN RAO KABUPATEN PASAMAN"** sekaligus menyelesaikan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Sholawat beserta salam penulis kirimkan buat baginda Nabi kita Muhammad SAW yang telah mewariskan dua pedoman hidup yaitu Al-quran dan sunnah untuk menuju jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Penghargaan dan cinta terbesar penulis tujukan kepada Ayahanda tercinta **Bukhori** dan Ibunda tercinta **Siti Maryam**, yang telah memberikan cinta kasih, mengasuh, mendidik, serta memberikan motivasi dan dorongan yang tiada tara, baik moril maupun materil, dan kepada Abang tercinta **Abdul Rahmi** dan **Fahrul Rozi**, yang telah memberikan harapan dan motivasi kepada penulis dalam mencapai cita-cita penulis.

Penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor, **DR. RIDHA AHIDA, M.Hum** selaku rektor IAIN Bukittinggi dan Bapak **Asyari, S,Ag. M. Si** sebagai wakil Rektor I, Bapak **Novi Hendri, M.Ag** sebagai Wakil Rektor II, dan ibu **Dra. Nuraisyah, M.Ag** sebagai wakil Rektor III. Beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
2. Bapak **Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M. Ag** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Bukittinggi.
3. Bapak **Fauzan, M.Ag** selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan dorongan dan nasehat kepada penulis agar lebih terarah untuk mengambil keputusan.
4. Bapak **Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc. M. Ag** dan Bapak **Dr. Muhiddinur Kamal, M. Pd** selaku pembimbing I dan II yang telah banyak mengorbankan waktu, tenaga, fikiran, untuk selalu memberikan arahan, bimbingan serta dorongan yang berharga kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **Rajab** kepala Jorong 1 Tampang, yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk meneliti di Jorong 1 Tampang.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih, semoga amalan dan jasa baik yang telah diberikan mendapat balasan disisi Allah SWT. Amin. Akhirnya kepada Allah penulis berserah diri dan mohon ampunan dari dosa dan kekhilafan.

Bukitinggi, 30 Juli 2018

Penulis

FITRI RAHMADANI
NIM: 2114.180

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....
SURAT PERNYATAAN.....
ABSTRAK.....i
KATA PENGANTAR.....ii
DAFTAR ISI.....v
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Identifikkasi Masalah..... 9
C. Batasan Masalah 10
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan dan kegunaan Penelitian 10
F. Penjelasan Judul 11
G. Sistematika Penulisan 13
BAB II LANDASAN TEORITIS
A. Pendidikan Akhlak Anak
1. Pengertian Pendidikan 14
2. Tujuan Pendidikan 15
3. Pengertian Akhlak..... 16
4. Landasan dan Kedudukan Akhlak 21
5. Macam-Macam Akhlak..... 24
6. Tujuan Akhlak..... 37
7. Manfaat Akhlak..... 38
8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak..... 38
9. Pengertian Anak..... 39
10. Hak-Hak Anak Dalam Perspektif Islam..... 40
B. Keluarga Petani
1. Pengertian Keluarga..... 43
2. Bentuk-Bentuk Keluarga..... 45
3. Fungsi-Fungsi Keluarga..... 45
4. Pengertian Petani..... 47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian..... 49
B. Lokasi Penelitian 49
C. Informan Penelitian 50
D. Teknik Pengumpulan Data..... 50
E. Teknik Analisis Data..... 52
F. Triangulasi Data..... 52
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Macam-Macam Akhlak
1. Akhlak Terhadap Allah 54
2. Akhlak Terhadap Orang Tua 60
3. Akhlak Terhadap Guru..... 63
4. Akhlak Terhadap Tetangga 64
5. Akhlak Terhadap Masarakat 66

6. Akhlak Terhadap Lingkungan..... 68
B. Pembahasan.....70

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 73
B. Saran 73

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Islam adalah agama yang suci, agama yang sangat memperhatikan agar pertumbuhan dan perkembangan anak berada di bawah naugan keluarga harmonis. Di dalamnya semua orang dapat menunaikan kesempatannya dan mengetahui hak serta kewajibannya. Selain itu, mereka bisa memasuki lingkungan masyarakat di sela-sela suasana keluarga yang telah membekali mereka dengan dasar-dasar yang sangat penting berupa pendidikan maupun akhlak yang benar.

Keluarga menurut Murdock adalah kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi.[1] Mengingat pentingnya keselamatan anak dalam keluarga, maka keselamatannya harus didahulukan daripada keselamatan masyarakat, karena keselamatan masyarakat pada hakikatnya bertumpu pada keselamatan keluarga sebagaimana dalam Q.S Asy Syuaraa ayat 214:

وَأَنذِرۡ عَشِيرَتَكَ ٱلۡأَقۡرَبِينَ ٢١٤

"*Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat* (Q. S Asy-Syuaraa:214)".

[1] Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga,* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hal. 3

Dalam ayat ini Allah memerintahkan agar manusia lebih mengingatkan keluarga dan orang-orang terdekat termasuk anak terlebih dahulu menuju jalan yang telah ditentukan oleh Allah dari pada kepentingan masyarakat luas agar anak hidup sesuai ajaran islam. Anak merupakan karunia serta nikmat dari Allah.

Dalam UU RI Nomor 23 tahun 2002 Bab I pasal I ditegaskan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan, dan masa remaja yang berumur 15-18 merupakan masa perkembangan sikap dan sangat butuh bimbingan dan perhatian dari orangtuanya. Secara mendasar, pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua. Hal itu merupakan rahmat yang telah diamanatkan Allah SWT, kepada setiap orang tua dan mereka tidak bisa menghindari tanggung jawab itu, karena telah menjadi amanat Allah yang dibebankan kepada setiap orang tua. Demikian pula Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka.[2] Allah berfirman dalam Q.S At-Tahrim ayat 6:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

"*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan* (Q.S At-Tahrim: 6)*"*.

[2] Zakiyah Daradjat ddk, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi aksara,1996), hal 37

Perkataan Al-Quran di sini adalah suatu kewajiban yang harus ditunaikan oleh kedua orang tua terhadap anaknya. Karena sebelum orang lain mendidik anaknya, kedua orang tuanyalah yang mendidik terlebih dahulu.[3] Keluarga merupakan masyarakat kecil dan menjadi pilar bagi tegaknya masyarakat makro yaitu umat. Sebuah keluarga terbentuk karena adanya ikatan laki-laki dan perempuan melalui sebuah pernikahan yang sah baik menurut hukum negara maupun syariat Islam.

Kemudian Allah SWT memberikan nikmat kepada mereka menjadi perhiasan dan perekat dalam berumah tangga yakni anak. Betapa hambarnya keluarga yang tidak dihiasi dengan kehadiran anak-anak, bahkan tidak jarang sebuah keluarga terpaksa berantakan gara-gara anak yang dinanti-nantikan tidak kunjung tiba. Keluarga adalah suatu kelompok kecil yang terstruktur dalam pertalian keluarga dan memiliki fungsi utama berupa sosialisasi pemeliharaan terhadap generasi baru.[4]

Pembentukan akhlak dan pembiasaan pelaksanaan ibadah diterima oleh anak di rumah dan memudahkan mereka untuk bersosialisasi dengan lingkungan di luar dan mempelajari hal-hal yang berada di luar diri mereka setelah mereka remaja kelak sedangkan orang yang pertama yang bertanggung jawab terhadap perkembangan atau pendidikan anak adalah orang tuanya karena pertalian darah secara langsung bertanggung jawab atas masa depan anak-anak mereka.

---

[3] Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 63

[4] Sri Lestari. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*,,.. hal. 4

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, orang tua juga memiliki tanggung jawab membentuk anaknya yang baik dan mendidiknya dan mendidiknya menjadi manusia yang beretika, beradab dan bermoral serta berakhlak terpuji. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.[5] Intinya anak adalah amanat terbesar dari Allah SWT yang akan menjadi sumber kebahagiaan atau kesengsaraan tergantung bagaimana para orang tua mengemban amanat tersebut. Semua orang tua pasti menginginkan agar anak-anak mereka menjadi orang yang shalih dan shalihah.

Rumah keluarga muslim adalah benteng utama tempat anak dibesarkan melalui pendidikan akhlak, yang dimaksud dengan keluarga muslim adalah keluarga yang mendasarkan aktifitas dan pembentukan akhlak keluarga sesuai dengan syariat Islam.[6] Pendidikan pada umumnya mengatakan bahwasanya pendidikan di dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan demikian karena anak mendapatkan pendidikan pertama kalinya. Di samping itu, pendidikan di dalam keluarga mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak terutama bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial dan regilius pada diri anak.

Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar dalam ajaran Islam. Aqidah, syariah dan akhlak merupakan hal yang saling berkaitan dan tidak dapat terpisahkan. Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan

---

[5] Zakiyah Daradjat, ddk, *Ilmu Pendidikan Islam*,...hal.35

[6] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 139

aqidah dan syariah. Ibarat bangunan, akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah pondasi dan bangunannya kuat. Jadi tidak mungkin akhlak ini akan terwujud pada diri seseorang jika tidak memiliki aqidah dan syariat yang baik.[7]

Baik buruknya anak sangat berkaitan erat dengan pembinaan dalam pembinaan akhlak dalam keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Pendidikan agama yang sebaik-baiknya akan melahirkan anak yang baik dan agamis. Sebaliknya anak yang tanpa pendidikan agama akan terbuai menjadi anak yang hidup tanpa norma-norma agama berarti hidupnya tanpa aturan yang diberikan oleh Allah SWT sebagaimana dalam hadits:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ للهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. كُلُّ مَوْلُودٍ يُوْلَدُ عَلَ الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوَّدَانِهِ, أَوْ يُنَصَّرَانِهِ أَوْ يُمَجَّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيْمَةَ, تُنْتَخُ أَلْهِيْمَةَ هَلْ تَرَى فِيْهَاجَدْعَاءَ (رواه مسلم)

> *"Dari Abu Hurairah ra, berkata: Rasulullah SAW bersabda: tidak ada anak yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah dan orang tuanya menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi"* (HR. Muslim).[8]

Hadits di atas menerangkan bahwa anak itu dilahirkan dalam keadaan suci dan orang tuanya lah yang mempunyai peran penting dalam pendidikan agama anak juga akhlak anak, menyampaikan amanah adalah kewajiban orang tua dan juga memelihara anak agar selamat di dunia dan di akhirat. Kesalamatan di dunia berorentasi kepada terpenuhinya kebutuhan fisik anak, sedangkan keselamatan

---

[7] Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), hal. 13

[8] Rahman Ritonga. *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*, (Surabaya: Amelia, 2005), hal. 26

akhirat mengacu kepada pemenuhan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan jiwa, Rasul Saw menyampaikan kepada umatnya bahwa setidaknya akhlak seorang anak sangat tergantung kepada orang tua.

Dalil-dalil lainnya yang dapat diinterpretasikan untuk mengartikan fitrah ialah antara lain Q.S An-Nahl:78:

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ ٧٨

"*dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati,,,,,*

Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa orang tua harus berusaha melakukan usaha pendidikan aspek eksternal (mempengaruhi dari luar diri anak) dan dengan kemampuan yang ada dalam diri anak yang menumbuhkan dan mengembangkan keterbukaan diri terhadap pengaruh dari luar. Dan tanpa melalui belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan akhirat.[9] Pendidikan agama bisa membawa anak kepada alam kedewasaan iman yang seimbang rohani dan jasmani. Meskipun secara formal anak belajar di lembaga pendidikan yang terbatas oleh waktu tertentu. Namun pendidikan orang tua memegang peranan penting, sebab waktu terbanyak dihabiskan anak di rumah bersama keluarga yang tidak luput dari pantauan orang tua, oleh karena itu, orang tua sangat besar perannya dalam mendidik anak sehingga orang tua harus memperhatikan juga akhlak anak.

[9] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 91-92

Zaman sekarang ini adalah masa dimana realitas perekonomian dapat mengalahkan ideologi agama, moral, dan etika. Semakin banyak orang-orang yang berlomba-lomba guna mendapatkan kebutuhan materi, bahkan dalam pikiran mereka yang terbesit hanya masalah dunia saja. Mereka lupa bahwa masih ada lagi yang hal yang penting yakni mendidik, mengarahkan anak kepada kehidupan yang sesuai dengan syariat Islam, karena jika satu hal ini terlupakan akan menimbulkan permasalahan yang besar dikemudian hari. Banyak sekali orang tua yang sibuk dalam mencari nafkah yang pada dasarnya itu hanya menjadi tanggung jawab bagi seorang ayah (kepala rumah tangga). Akan tetapi, karena kebutuhan hidup yang sulit, sehingga seorang ibu pun ikut serta dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Padahal penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan anak-anak sekarang ini cenderung lebih disebabkan oleh ketidak waspadaan orang tua terhadap pengembangan anak. Sehingga anak berada di tebing jurang kehancuran dan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, penggunaan bahasa kata-kata yang buruk dan meningkatnya perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba dan perilaku seks bebas, dan semakin rendahnya rasa hormat pada orang tua.[10] secara tidak sadar mereka juga justru mempermalukan anak-anak dengan cara yang menjauhkan dari termujudnya cita-cita tersebut atau bahkan menjerumuskan kepada kondisi yang sebaliknya, dan membiarkan anak hidup di dunianya sendiri seperti anak keluar ketika malam hari dan pulang hingga larut malam, bergaul dengan sembarang

[10] Syamsul Kurniawan. *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 18

orang. ini adalah kesalahan yang paling besar yang dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya yang seharusnya tidak dilakukan.

Melihat kenyataan bahwa masyarakat jorong 1 Tampang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman adalah masyarakat yang tergolong ulet, rajin, dan telaten dalam bekerja karena bagi mereka hidup yang sejahtera adalah tercukupinya kebutuhan materi. Sehingga tidak sedikit dalam keluarga di jorong ini kedua orang tuanya bekerja bahkan mereka kerja tidak hanya siang hari tetapi juga sampai malam hari (seperti yang bekerja di warung) kesibukan mereka itu sangat menyita waktu, akibatnya sedikit waktu yang tersisa untuk memberikan pendidikan khusus mendidik anak termasuk akhlak anak.

Ibu dan ayah, karena kesibukannya masing-masing bisa lalai akan kewajiban mendidik anak. Kelalaian ibu dan ayah ini akan menimbulkan masalah, bukan hanya individual pada anak, melainkan juga sosial pada masyarakat. Anak, sekalipun mempunyai orang tua, akan tumbuh seperti layaknya anak yatim yang tanpa perhatian dan hidup dengan penyimpangan.[11] Imbas dari kurangnya agama dan akhlak anak banyak sekali, diantaranya rasa berbakti terhadap orang tua ataupun rasa hormat pada orang yang lebih tua sangat minim. Bahkan orang tuanya kewalahan dalam menghadapi anaknya. Hal itu yang membuat orang tua mereka tidak peduli dengan perilaku anaknya. Kehidupan yang seperti ini sangat memprihatinkan menurut pandangan penulis. Akan tetapi banyak buruh tani yang bekerja sebagai buruh masih memperhatikan kebutuhan anak akan menggali ilmu

[11] Hery Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 89

agama baik itu di lembaga formal maupun non formal seperti memasukkan anak-anak mereka ke tempat pendidikan Al-quran (TPA) yang diadakan di Masjid di jorong tersebut.

Oleh karena itu, berangkat dari permasalahan di atas, penulis ingin meneliti lebih mendalam tentang" **Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Pada Anak Keluarga Buruh Tani Yang Bekerja di Jorong 1 Tampang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman"**. Dengan demikian penulis berharap dapat memperoleh solusi yang tepat terhadap masalah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu orang tua dalam memberikan ilmu kepada anaknya di jorong 1 Tampang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.
2. Keterbatasan ilmu yang dimiliki orang tua dan kurang tepatnya cara yang dilakukan oleh orang tua membuat pelaksanaan pendidikan akhlak tidak berjalan seperti yang diharapkan di jorong 1 Tampang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.
3. Anak-anak di jorong 1 Tampang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman mengalami krisis moral.
4. Timbulnya rasa keegoisan dari diri anak dalam memenuhi keinginannya di jorong 1 Tampang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis memfokuskan pada: Pelaksanaan pendidikan Akhlak pada anak keluarga petani di jorong 1 Tampang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan Bagaimana Pelaksanaan pendidikan akhlak yang dilakukan oleh orang tua pada anak di jorong 1 Tampang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan pendidikan Akhlak pada anak keluarga buruh tani di jorong 1 Tampang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Peneliti untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pedidikan Agama Islam (S.Pd) di Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.

2. Untuk menambah wawasan penulis tentang Pelaksanaan pendidikan akhlak pada anak keluarga buruh tani di jorong 1 Tampang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.

G. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan lebih lanjut berkaitan dengan judul penelitian.

Pendidikan: Proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat di mana ia hidup, proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu.[12]

Akhlak: Sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan lahirlah bermacam-macam perbuatan atau tindakan baik atau jahat, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[13]

Anak: anak adalah suatu individu yang sedang tumbuh baik secara fisik, sosiologis, sosial, dalam mempengaruhi kehidupan di

[12] Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan,,,,* hal. 4

[13] Muhammad Abdurrahman. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hal. 8

dunia dan akhirat, dan anak yan dimaksud disini adalah anak yang berumur 14-18 tahun.[14]

Orang tua: Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya.[15]

Petani: Orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan memelihara ternak dengan tujuan untuk memeperoleh kehidupan dari kegiatan tersebut. Semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup untuk kepentingan manusia dan suatu kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu tertutama yang bersifat semusim.[16]

Berdasarkan penjelasan judul di atas dapat dikemukakan Judul Proposal ini adalah sebuah penelitian yang mengungkapkan tentang Pelaksanaan pendididkan akhlak pada anak keluarga buruh tani di jorong 1 Tampang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.

[14] Syamsul Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hal. 184

[15] Hery Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*..,, hal. 87

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Skripsi ini penulis membagi pembahasan menjadi 5 bab yang telah disusun secara sistematis. Untuk mendapatkan gambaran masing-masing bab, berikut akan dijelaskan secara ringkas kandungan setiap bab yang dibahas.

BAB 1 Pendahuluan Berisikan latar belakang masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis: Berisikan landasan teori yaitu pengertian Akhlak, landasan dan kedudukan akhlak, macam-macam akhlak, tujuan dan manfaat akhlak, faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, pengertian orang tua, tanggung jawab orang tua, nilai-nilai yang disosialisasikan pada anak.

BAB III Metodologi Penelitian: Berisikan tentang jenis penelitian, tempat penelitian, informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan trigulasi data.

BAB IV Hasil Penelitian Meliputi: hasil penelitian tentang macam-macam akhlak yang harus diajarkan orang tua kepada anaknya.

BAB V Penutup meliputi: Kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Akhlak Anak

1. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai dan norma yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarkat.[17] Pendidikan merupakan ujung tombak majunya suatu bangsa dan negara, masyarakat yang lemah pendidikannya tidak akan memiliki kepabilitas yang memadai untuk memajukan bangsa dan negaranya. Lemahnya pendidikan mengakibatkan kebodohan, sedangkan kebodohan mengakibatkan kemiskinan, tentu saja kemiskinan yang ditanggung oleh bangsa dan negara akan menyengsarakan bangsa dan negara itu sendiri.[18] Defenisi pendidikan menurut para ahli antara lain:

1) *Dictionary of education* menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat di mana ia hidup, proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya datang dari sekolah), sehingga dia dapat

[17] Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 179-180

[18] Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 71

memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum (Ditjen Dikti, 1993/1984 : 19).[19]

2) Sajjad Husain dan Syed Ali Asraf mendefinisikan pendidikan Islam sebagai pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara-cara tertentu sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan terhadap segala jenis pengetahuan sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sadar akan nilai etis Islam.
3) Muhammad S. A. Ibrahimy menurutnya, Pendidikan Islam dalam pengertian inti belajar adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seorang manusia untuk memimpin hidupnya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga ia dengan mudah mampu mencetak hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.[20] Dapat disimpulkan pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah pola berpikir dan juga dapat mengembangkan kepribadian untuk persiapan hidup dimasa yang akan datang.

b. Tujuan Pendidikan:

1) Pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, berjiwa bersih, pantang menyerah, bercita-cita tinggi, dan berakhlak mulia baik laki-laki atau perempuan.
2) Untuk mencapai selaras antara tuntutan dan hasil dengan mereformasi berbagai rencana dan kegiatan, sehingga tidak kehilangan relevansi dengan

[19] Fuad ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1996), hal. 4
[20] Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2013), hal. 26

tuntutan kebutuhan masyarakat, baik yang bersifat lokal, nasional, regional, maupun internasional.

3) Dapat mengantarkan peserta didik untuk lebih dapat bersikap toleran, terbuka dan kritis terhadap segala perkembangan zaman.
4) Menjadikan manusia bertakwa kepada Allah dan dapat mengembangkan rasa kemanusiaan kepada sesamanya.[21] Adapun tugas utama seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an.

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

"dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S Ali' 'Imran: 104)

2. Pengertian Akhlak

a. Secara Etimologis

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari kata *al-khuluq* yang artinya budi pekerti, tingkah laku, perangkai tabiat.[22] Akhlak berarti budi pekerti atau perangai. Dalam berbagai literatur Islam, akhlak diartikan sebagai pengetahuan yang menjelaskan arti baik dan buruk, tujuan perbuatan, serta pedoman yang harus diikuti dan sifat permanen dalam diri seseorang yang melahirkan perbuatan secara mudah tanpa membutuhkan proses berpikir.[23]

---

[21] Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam,*, hal. 103-104

[22] Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016) Cet. Ke-1, hal. 6

[23] Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Palangka Raya: Penerbit Erlangga, 2011), hal. 96

Akhlak adalah potensi yang tertanam di dalam jiwa seseorang yang mampu mendorongnya berbuat (baik atau buruk) tanpa didahului oleh pertimbangan akal dan emosi.[24]

Sinonim kata akhlak ialah budi pekerti, tata krama, sopan santun (Indonesia), moral, *ethic, ethikos* (Yunani).[25] Dalam *Lisan al-'Arab*, makna akhlak adalah perilaku seseorang yang sudah menjadi kebiasaannya, dan kebiasaan atau tabiat tersebut selalu terjelma dalam perbuatannya secara lahir. Pada umumnya sifat atau perbuatan yang lahir tersebut akan mempengaruhi batin seseorang. Dengan demikian, secara kebahasaan akhlak bisa baik bisa buruk tergantung kepada tata nilai yang dijadikan landasan atau tolak ukurnya. Kata akhlak secara umum selalu mempunyai makna positif karena biasanya orang yang baik disebut dengan orang yang berakhlak baik sedangkan orang yang berprilaku buruk disebut dengan orang yang berakhlak buruk.

Dapat disimpulkan bahwa akhlak segala bentuk tingkah laku, perangai, tabiat yang terdapat pada diri seseorang yang diaplikasikan dalam bentuk nyata. Selain istilah akhlak, juga dikenal istilah moral, etika susila. Perkataan moral berasal bahasa latin *mores,* jamak dari kata *mos* yang berarti adat kebiasaan. Moral artinya ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti dan akhlak. Moral adalah istilah yang

---

[24] Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*, (Surabaya: Amelia, 2005), hal. 7

[25] Ahmad Dimyathi Badruzzaman, *Panduan Kuliah Agama Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hal. 38

digunakan untuk menentukan batas-batas suatu sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang layak dikatakan benar, salah, baik dan buruk.[26]

Perkataan etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti kebiasaan. Yang dimaksud adalah kebiasaan baik atau kebiasaan buruk. Sedangkan susila berasal dari bahasa Sansekerta terdiri dari *su* dan *sila, su* artinya baik atau bagus dan sila berarti sikap, dasar, peraturan hidup atau norma. Akhlak yang telah diuraikan di atas, berbeda dengan moral dan etika. Perbedaannya dapat dilihat terutama dari sumber yang menentukan mana yang baik dan mana yang buruk, yang baik menurut akhlak adalah segala sesuatu yang berguna, yang sesuai dengan nilai dan norma agama, nilai serta norma yang terdapat dalam masyarakat, bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, yang buruk adalah segala sesuatu yang tidak berguna, tidak sesuai dengan nilai dan norma agama serta nilai dan norma masyarakat, merugikan masyarakat dan diri sendiri.

Sedangkan yang menentukan perbuatan yang baik atau buruk dalam moral dan etika adalah adat istiadat dan pikiran manusia dalam masyarakat pada suatu tempat di suatu masa. Oleh karena itu, dipandang dari sumbernya, akhlak Islami bersifat tetap dan berlaku untuk selama-lamanya sedangkan moral dan etika berlaku selama masa tertentu di suatu tempat tertentu.

[26] Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, hal. 353

b. Secara terminologi

a) Ibrahim Anis

Menurut Ibrahim Anis akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.[27]

b) Muhyiddin Ibnu Arabi

Menurut Muhyiddin Ibnu Arabi akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Keadaan tersebut pada seseorang boleh jadi merupakan tabiat atau bawaan, dan boleh jadi juga merupakan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan.

c) Sidi Ghazalba

Menurut Sidi Ghazalba akhlak adalah sikap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap Tuhan dan manusia, diri sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk Al- Quran dan Hadits.[28]

[27] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf,* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 4

[28] Aminuddin Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 94

d) Ahmad Khamis

Menurut Ahmad Khamis akhlak adalah ajaran, sekumpulan peraturan dan ketetapan, baik secara lisan ataupun tulisan yang berkenaan tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak sehingga dengan setiap tindakan dan perbuatan yang dilakukan itu menjadikannya sebagai manusia yang baik.[29]

e) Imam Al-Ghazali

Menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.[30] Dari gabungan definisi akhlak tersebut diantara satu dengan yang lain saling melengkapi, sehingga penulis dapat menyimpulkan yaitu:

Akhlak bukan saja merupakan tata aturan norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan tuhan dan dengan alam semesta. Pengertian ini juga mengandung makna semua tingkah laku yang bertumpu pada aspek fitrah yang terdapat dalam diri manusia, agama kemudian diwujudkan dalam kemauan manusia. Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.

---

[29] Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Muslim Berakhlak Mulia*,,,.. hal.7
[30] Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 13

Dari kelakuan itu lahirlah perasaan moral yang terdapat dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna.[31] Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk*, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangkai, tingkah laku atau tabiat, kata akhlak diartikan sebagai suatu tingkah laku, tetapi harus dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik, atau hanya sewaktu-waktu saja. Seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya didorong oleh motivasi dari dalam diri dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang sehingga terkesan sebagai keterpaksaan untuk berbuat, apalagi perbuatan tersebut dilakukan dengan terpaksa bukanlah pencerminan dari akhlak.[32]

3. Landasan Dan Kedudukan Akhlak

a. Landasan Akhlak

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-Quran dan As-Sunnah, segala sesuatu yang baik menurut Al-Quran dan As-Sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan suhari-hari. Sebaliknya segala sesuatu yang buruk menurut Al-Quran dan As-Sunnah berarti tidak dan harus dijauhi.[33] Al-Quran menggambarkan akidah orang-orang beriman, kelakuan mereka yang mulia dan

---

[31] Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hal. 10

[32] Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2011), hal. 104-105

[33] Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*,,, hal. 20

gambaran kehidupan mereka yang tertib, adil, luhur, dan mulia. Berbanding terbalik dengan perwatakan orang-orang kafir dan munafik yang jelek, zalim, dan rendah hati. Gambaran akhlak mulia dan akhlak keji begitu jelas dalam perilaku manusia di sepanjang sejarah.

Al-Quran juga menggambarkan perjuangan para rasul untuk menegakkan nilai-nilai mulia dan murni di dalam kehidupan dan ketika mereka ditentang oleh kefasikan, kekufuran, dan kemunafikan yang mengagalkan tegaknya akhlak mulia sebagai teras kehidupan yang luhur dan murni. Sunah berarti mengikuti cara Rasulullah bersikap bertindak, berpikir dan memutuskan.

Allah SWT berfirman Q.S Al-Maidah ayat 15-16:

يَٰٓأَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ قَدۡ جَآءَكُمۡ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمۡ كَثِيرٗا مِّمَّا كُنتُمۡ تُخۡفُونَ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَيَعۡفُواْ عَن كَثِيرٖۚ قَدۡ جَآءَكُم مِّنَ ٱللَّهِ نُورٞ وَكِتَٰبٞ مُّبِينٞ ١٥ يَهۡدِي بِهِ ٱللَّهُ مَنِ ٱتَّبَعَ رِضۡوَٰنَهُۥ سُبُلَ ٱلسَّلَٰمِ وَيُخۡرِجُهُم مِّنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ بِإِذۡنِهِۦ وَيَهۡدِيهِمۡ إِلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ ١٦

“Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan[408].

“Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus (Q.S Al-Maidah:15-16)”.

b. Kedudukan Akhlak

Akhlak memberikan peran penting bagi kehidupan, baik yang bersifat individual mupun kolektif, tak heran jika kemudian Al-Quran memberikan penekanan terhadapnya. Al-Quran meletakkan dasar-dasar akhlak mulia. Khusus dalam akhlak, Allah SWT memuji beliau dengan diiringi sumpah: Q.S Al-Qalam (68):4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۝٤

"*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung* (Q.S Al-Qalam:4)*".*

Nabi Muhammad SAW pun menggambarkan bahwa orang yang paling sempurna keimanannya diantara umatnya adalah orang yang paling baik akhlaknya. Dengan demikian seorang muslim berusaha dan bersemangat untuk memiliki akhlak yang baik dan merujuk kepada Rasulullah SAW dalam berakhlak. Akhlakul karimah tidak hanya menentukan tinggi rendahnya derajat sesorang, tetapi mencakup pula derajat suatu bangsa. Suatu hal belum dikatakan mulia karena kemewahan dan kebesarannya, kalau mereka berakhlak jahat dan hina, karena yang akan tinggal itu bukan kemewahan dan kebesarannya melainkan akhlaknya.[34]

[34] Ahmad Dimyathi Badruzzaman, *Panduan Kuliah Agama Islam*, (Bandung: Sinar baru Algensindo Offset, 2004), Cet ke-1, hal. 43

3. Macam-Macam Akhlak

1. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk kepada tuhan sebagai khaliq. Akhlak kepada Allah antara lain adalah: beribadah kepada Allah SWT, mencintai Allah melebihi cinta kepada yang selainnya, melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya, mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah dan berdzikir kepada Allah SWT, dan berdoa, tawaddu' dan tawakal selain berdoa manusia dianjurkan untuk berusaha semaksimal mungkin sehingga hajatnya dapat tercapai.[35] Ada 4 alasan manusia harus berakhlak:

a) Allah yang telah menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari air yang dilimpahkan ke luar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk. Sebagaimana tercantum di dalam Q.S At- Thariq ayat 5-7:

فَلْيَنظُرِ ٱلْإِنسَـٰنُ مِمَّ خُلِقَ ۝٥ خُلِقَ مِن مَّآءٍ دَافِقٍ ۝٦ يَخْرُجُ مِنۢ بَيْنِ ٱلصُّلْبِ وَٱلتَّرَآئِبِ" ۝٧

"Maka hendaklah manusia memperhatikan dari Apakah Dia diciptakan?Dia diciptakan dari air yang dipancarkan,yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan.

b) Allahlah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuhan. Sebagaimana terdapat dalam Q.S At-Jatsiyah ayat 12-13

[35] Rois Mahfud, *Al- Islam Pendidikan Agama Islam*,,... hal. 99-100

۞ ٱللَّهُ ٱلَّذِى سَخَّرَ لَكُمُ ٱلۡبَحۡرَ لِتَجۡرِىَ ٱلۡفُلۡكُ فِيهِ بِأَمۡرِهِۦ وَلِتَبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِهِۦ وَلَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ﴿١٢﴾ وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلۡأَرۡضِ جَمِيعًا مِّنۡهُۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٍ لِّقَوۡمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

12.Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia -Nya dan Mudah-mudahan kamu bersyukur.13.Dan dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir (Q.S At-Jatsiyah:12-13)".

c) Allah telah memberikan perlengkapan panca indra, berupa pendengaran penglihatan akal pikiran dan hati sanubari. Sebagaimana terdapat dalam Q.S An-Nahl ayat:78

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَۙ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (Q.S An-Nahl: 78)".

d) Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan. Sebagimana tercantum dalam Q.S Al-Isra' ayat 70

۞ وَلَقَدۡ كَرَّمۡنَا بَنِىٓ ءَادَمَ وَحَمَلۡنَٰهُمۡ فِى ٱلۡبَرِّ وَٱلۡبَحۡرِ وَرَزَقۡنَٰهُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَفَضَّلۡنَٰهُمۡ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنۡ خَلَقۡنَا تَفۡضِيلًا ﴿٧٠﴾

> *Artinya:70. Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan[862], Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan. (* Q.S Al-Isra': 70)".

Banyak cara yang dilakukan dalam barakhlak kepada Allah. Diantaranya tidak menyekutukan Allah, takwa kepadannya, ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan-nya selalu berdoa kepadanya.

2. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Dalam kehidupan sehari-hari diantara sesama umat sangat diperlukan perdamaian. Adanya perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat diantara sesama manusia akan terciptalah lingkungan yang baik mulai dari lingkungan yang kecil sampai kepada lingkungan yang besar. Untuk itu Islam menganjurkan kepada setiap penganutnya untuk hidup diperintahkan serta diridhai oleh Allah setelah pengakuannya kepada Allah sebagai pencipta. Oleh karena itu manusia wajib berbuat baik kepadanya karena orang tualah yang memelihara, mengasuh, dan membesarkan serta mendidik semenjak kecil sampai besar, bahkan menjadi tanggung jawab orang tua untuk menikahkan, saling tolong menolong dan pada umumnya adalah memiliki akhlakul karimah

Akhlak sesama umat diantaranya adalah

a) Akhlak Kepada Orang Tua

Berbakti kepada orang kedua orang tua merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang, anak harus berbakti kepada orang tuanya bukan saja

ketika keduanya hidup, tetapi kebaktian anak itu harus berlanjut sampai keduanya meninggal dunia.[36] Salah satu keutamaan berbuat baik kepada kedua orang tua, di samping melaksanakan ketaatan atas perintah Allah SWT, adalah menghapus dosa-dosa besar.[37] Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q. S An-Nisa ayat: 36 yang berbunyi:

۞ وَٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشۡرِكُواْ بِهِۦ شَيۡـٔٗاۖ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنٗا وَبِذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡجَارِ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡجَارِ ٱلۡجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلۡجَنۢبِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُكُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخۡتَالٗا فَخُورًا ٣٦

"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh[294], dan teman sejawat, Ibnu sabil[295] dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri (Q.S. An-Nisa: 36)".

Selain itu, berbuat baik kepada orang tua ini juga ditegaskan Allah dalam surat Al-Isra' ayat 23 sebagai berikut:

۞ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعۡبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنًاۚ إِمَّا يَبۡلُغَنَّ عِندَكَ ٱلۡكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوۡ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفّٖ وَلَا تَنۡهَرۡهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوۡلٗا كَرِيمٗا ٢٣

[36] Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*,,.. hal. 46
[37] Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*..., hal. 107-108

> *Artinya:dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia* (Al-Isra': 23)".

Dengan memperhatikan maksud ayat tersebut jelaslah bahwa manusia kepada kedua orang tua hendaknya berbuat baik dan taat melaksanakan perintahnya serta menghentikan segala larangannya selama tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam. Patuh melaksanakan nasehatnya adalah salah satu kewajiban manusia kepada orang tua, karena merekalah yang telah berusaha susah payah mengandung, mendidik, dan mengasuh sampai besar. Karena itu sepantasnyalah seorang anak berterima kasih dan bersyukur kepadanya.

Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu mengatakan ada beberapa hal yang perlu dilakukan seorang anak terhadap orang tua: berbicara kepada orang tua dengan penuh sopan santun, taatlah selalu kepada orang tua selama tidak bermaksiat kepada Allah SWT, bersikap lemah lembut terhadap keduanya, jagalah nama baik keduanya, lakukan hal-hal yang meringankan mereka walaupun tanpa diperintahkan, bersegeralah memenuhi panggilan keduanya dengan wajah yang beseri-seri.[38]Akhlak anak terhadap orang tua ada 2 macam:

1. Akhlak anak terhadap orang tua yang masih hidup

Secara tegas Allah memerintahkan setiap orang berbuat baik kepada ibu dan bapaknya, berbakti kepada orang yang masih hidup yaitu dengan cara, tidak

[38] Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia,*. hal. 139

mengucapkan perkataan “ah” kepada keduanya, tidak boleh membentak atau memarahi orang tua, mengucapkan kata-kata yang mengangkat kemuliaan dan kehormatan orangtua, merendah diri dihadapan orangtua, jadi kedua orangtua menjadi orang yang paling berhak dikasihani oleh anak hal ini menjadi lebih utama, setelah Allah untuk ditaati dan perlakukan terhormat oleh anak didunia.

Penghormatan anak terhadap orang kedua orangtua adalah sangat wajar ini disebabkan antara anak dan orangtua memiliki hubungan batin yang sangat kuat dan erat, ibu mengandungnya selama sembilan bulan dan sangat menderita, demikian pula seorang ayah dalam mencari rezeki siang dan malam demi anak dan keluarganya, maka kita sebagai anak dituntut untuk benar-benar menjaga adab atau akhlak bagaimana mempergauli orangtua yang sesungguhnya. Allah berfirman dalam Al-quran:

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ إِحْسَٰنًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ وَحَمْلُهُۥ وَفِصَٰلُهُۥ ثَلَٰثُونَ شَهْرًا ۚ حَتَّىٰٓ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُۥ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِىٓ أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ ٱلَّتِىٓ أَنْعَمْتَ عَلَىَّ وَعَلَىٰ وَٰلِدَىَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَٰلِحًا تَرْضَىٰهُ وَأَصْلِحْ لِى فِى ذُرِّيَّتِىٓ ۖ إِنِّى تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّى مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ نَتَقَبَّلُ عَنْهُمْ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا۟ وَنَتَجَاوَزُ عَن سَيِّـَٔاتِهِمْ فِىٓ أَصْحَٰبِ ٱلْجَنَّةِ ۖ وَعْدَ ٱلصِّدْقِ ٱلَّذِى كَانُوا۟ يُوعَدُونَ ﴿١٦﴾

“Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila Dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku,

tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri".
Mereka Itulah orang-orang yang Kami terima dari mereka amal yang baik yang telah mereka kerjakan dan Kami ampuni kesalahan-kesalahan mereka, bersama penghuni-penghuni surga, sebagai janji yang benar yang telah dijanjikan kepada mereka.

b. Akhlak anak terhadap orang tua yang sudah meninggal

Orang tua tetap sebagai orangtua meskipun mereka sudah wafat, oleh sebab itu kewajiban anak kepada mereka berlanjut sampai mereka wafat. Hal-hal yang wajib bagi anak terhadap orantuanya yang meninggal yaitu: mendoakan mereka yang sudah wafat, meminta kepada Allah ampunan untuk mereka, mengingat dan melaksanakan nasehat-nasehatnya, menjalin persahabatan dengan sahabat mereka ketika hidup, menziarahi kubur mereka.[39]

b) Akhlak Kepada Guru

Guru selaku tenaga pendidik disekolah atau pun diperguruan tinggi (Institusi Pendidikan) selalu mencurahkan ilmu dan perhatiannya terhadap peserta didiknya. Guru adalah pendidik profesional, karenannya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Tujuannya ialah agar anak didiknya berilmu, berbudi pekerti, bermoral yang baik, menjadi orang yang terpelajar, berpengetahuan, yang kesemuanya itu akan berguna bagi dirinya untuk masa berikutnya. Guru sebagai seorang pendidik di dalam kelas, seorang guru sangat

[39] Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*...,, hal. 44-59

dituntut dapat bersikap tegas dan menjadikan dirinya sebagai teladan bagi siswanya.

Sebab itu guru yang menjadi panutan dan teladan serta pembina bagi generasi muda yang menjadi harapan dan penerus bangsa di masa depan, hendaklah benar-benar menunjukkan sikap dan perbuatan yang mencerminkan jiwa seseorang pendidik yang profesional. Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup. Firman Allah dalam Q. S Al-Mujadillah ayat 11:

...يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖ...

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Q.S Al-Mujadillah:11)".

Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya.[40] Allah SWT, menjelaskan dalam Q. S An- Nisa ayat 58:

۞ إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا ٥٨

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat (Q.S An-Nisa: 58)*".*

[40] Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*....,, hal. 93

c) Akhlak Kepada Tetangga

Secara bahasa tetangga artinya orang yang berdekatan tempat tinggalnya dengan kita. Karena berdekatan tempat tinggalnya maka tetangga adalah orang yang paling dahulu tahu dan dapat memberi pertolongan ketika ditimpa musibah dan mendapat kemalangan. Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. Bahkan, mungkin tidak seagama dengan kita. Dekat disini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita.[41] Sebagimana firman Allah dalam surah An-Nisa ayat 36:

۞ وَٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشۡرِكُواْ بِهِۦ شَيۡـٔٗاۖ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنٗا وَبِذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡجَارِ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡجَارِ ٱلۡجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلۡجَنۢبِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُكُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخۡتَالٗا فَخُورًا ٣٦

"*sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh[294], dan teman sejawat, Ibnu sabil[295] dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri* (Q.S An-Nisa:36)*".*

Beberapa macam akhlak terhadap tetangga, di antaranya adalah:

1. Menghindari segala bentuk tingkah laku kita yang menyebabkan terganggunya tetangga baik secara moral maupun material seperti: berteriak keras-kera

[41] Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*,...hal. 111

2. Saling mengunjungi tetangga adalah sangat penting untuk mempererat silaturrahmi.
3. Bersikap murah hati dengan tetangga sesuai dengan ajaran nabi.
4. Belaku buruk terhadap anak tetangga sebaiknya dihindari.[42]

d) Akhlak Terhadap Masyarakat

Ajaran Islam menganjurkan untuk berakhlak secara baik terhadap masyarakat. Berakhlak terhadap masyarakat ini dapat dipetik dari fungsi manusia itu sebagai khalifah dimuka bumi ini. Dalam menjalankan kekhalifahan tersebut menuntut adanya interaksi hubungan antara sesama manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam sekitar, dalam hal ini akhlak berarti pemeliharaan bimbingan dalam berbagai bentuk kegiatan demi kemaslahatan kemasyarakatan. Oleh karena itu dalam bermasyarakat manusia haruslah menjalin persaudaraan yang baik, saling tolong menolong, berkata dan berbuat dengan baik, jangan menyakiti hati orang lain dan jangan berlagak sombong. Sebagaimana firman Allah dalam Q. S Luqman ayat 18 yang berbunyi:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri (Q.S Luqman:18)*".*

[42] Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia,..* hal. 221-222

Berdasarkan firman Allah di atas dapatlah penulis simpulkan bahwa hidup dalam masyarakat hendaknya bergaul secara baik, jangan menyakiti hati orang lain, harus pintar dalam memelihara lidah dan perkataan, dan tidak berlagak sombong. Apabila menyakiti hati orang, berkata kasar, berlagak sombong dan lain sebagainya akan membawa kepada kerusakan hubungan dalam masyarakat. Sebaliknya apabila seseorang selalu berbuat baik dalam masyarakat, dengan demikian dia telah menjaga kehormatan dirinya dan kehormatan bermasyarakatnya, seterusnya akan mendapat ketentraman hidup dalam masyarakat inilah yang dimaksud dengan akhlak al-karimah sesuai dengan ajaran Islam. Jika telah demikian dia akan mendapatkan hidayah dan ridha dari Allah SWT.

e) Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud lingkungan disini adalah segala sesuatu di sekitar manusia baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Dan kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Dalam pandangan Islam, sesorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempurnaan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaanya. Ini berarti manusia dituntut untuk mampu

menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi, sehingga ia tidak melakukan perusakan.

Manusia harus mengingat, bahwa setiap perusakan terhadap lingkungan adalah perusakan pada diri manusia sendiri. Binatang, tumbuhan-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa semaunya diciptakan oleh Allah SWT, dan menjadi miliknya, serta semuanya memiliki ketergantungan kepadanya. Keyakinan mengantar seseorang untuk meyadari semua umat adalah umat Tuhan yang harus diperlakukan sewajarnya. Binatang, tumbuhan, dan benda-benda tidak bernyawa, semua itu diciptakan oleh Allah SWT, dan menjadikan miliknya, serta semua memiliki kebergantungan kepadanya. Jangankan terhadap manusia dan binatang, bahkan mencabut atau menebang pepohonanan pun dilarang, kecuali kalau terpaksa, tetapi itu pun harus seizin Allah SWT, dalam arti harus sejalan dengan tujuan-tujuan penciptaan dan demi kemaslahatan terbesar.[43] Allah SWT berfirman dalam Q.S Al- Hasyr ayat 5:

مَا قَطَعۡتُم مِّن لِّينَةٍ أَوۡ تَرَكۡتُمُوهَا قَآئِمَةً عَلَىٰٓ أُصُولِهَا فَبِإِذۡنِ ٱللَّهِ وَلِيُخۡزِيَ ٱلۡفَٰسِقِينَ ۝٥

"apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya[1464], Maka (semua itu) adalah dengan izin Allah; dan karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik. (Q.S Al- Hasyr: 5)

[43] Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*,..hal. 114-115

4. Tujuan Akhlak

Tujuan akhlak dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, tujuan umumnya adalah membentuk kepribadian seorang muslim yang memiliki akhlak mulia, baik secara lahiriah maupun batiniah. Adapun tujuan akhlak secara khusus adalah:

1) Mengetahui tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad SAW

   Sebagaimana dijelaskan tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW adalah menyempurnakan akhlak, mengetahui tujuan utama diutusnya nabi Muhammad SAW tentunya akan mendorong kita untuk menyempurnakan sesuatu yang paling penting dalam agama.

2) Menjembatani kerenggangan antara akhlak dan ibadah
3) Tujuan mempelajari akhlak adalah menyatukan antara akhlak dan ibadah atau dalam ungkapan yang lebih luas antara agama dan dunia.
4) Mengimplementasikan pengetahuan tentang akhlak dalam kehidupan
5) Tujuan mempelajari akhlak adalah mendorong kita menjadi orang-orang yang mengimplementasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.[44]

[44] Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*,,,, hal. 20-28

5. Manfaat Akhlak

Mempelajari dasar-dasar ilmu akhlak akan menjadi orang yang berbudi pekerti, ilmu akhlak tidak menjamin sesorang menjadi baik dan berbudi luhur. Nanum mempelajari akhlak dapat membuka hati hati seseorang untuk mengetahui yang baik dan buruk, begitu pula memberi pengertian dan faidahnya jika berbuat baik dan apa pula bahayanya berbuat kejahatan. Adapun manfaat mempelajari akhlak sebagai berikut:[45]

1) Memperkuat dan menyempurnakan agama

   Allah telah memilihkan agama Islam untuk kamu, hormatilah agama dengan akhlak sikap dermawan, karena Islam itu tidak akan sempurna kecuali dengan akhlak dan sikap dermawan itu

2) Mempermudah perthitungan agama di akhirat

   Ada 3 perkara yan membawa kemudahan hisab (perhitungan amal di akhirat) dan akan dimasukkan ke syurga, yaitu engkau memberi sesuatu kepada orang yang tak pernah memberi apa pun kepadamu (kikir), engkau memaafkan orang yan menganiayamu, dan engkau menyambung tali silaturahmi kepada orang yang tak pernah kenal padamu.

3) Menghilang Kesulitan

   Barangsiapa melepaskan kesulitan orang mu'min dari kehidupannya di dunia ini, maka Allah akan melepaskan kesulitan orang tersebut pada hari kiamat.

[45] Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*,,,, hal. 173-174

4) Selamat hidup di dunia dan akhirat

Ada tiga perkara yang dapat menyelamatkan manusia, yaitu takut kepada Allah di tempat yang tersembunyi maupun tempat yang terang, berlaku adil pada waktu rela maupun pada waktu marah, dan hidup sederhana pada waktu miskin, maupun waktu kaya.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak terdiri dari tiga aliran yaitu:[46]

1. Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal.
2. Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan.
3. Menurut aliran konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Aliran konvergensi itu tampak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dipahami dari ayat dan hadisdi bawah ini:

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٧٨

[46] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*,,, hal. 166-167

> *"dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur*. (Q.S An-Nahl: 78)

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan.

3. Pengertian Anak

Anak adalah generasi penerus bangsa yang akan sangat menentukan nasib dan masa depan bangsa secara keseluruhan di masa yang akan datang. Anak harus dijamin hak hidupnya untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrah dan kodratnya, oleh karena itu segala bentuk perlakuan yang mengganggu dan merusak hak-hak anak dalam berbagai bentuk kekerasan harus dihapuskan tanpa terkecuali.[47] Anak merupakan karunia serta nikamt Allah SWT dalam Q.S Isra': 6 yang berbunyi:

وَأَمْدَدْنَٰكُم بِأَمْوَٰلٍ وَبَنِينَ وَجَعَلْنَٰكُمْ أَكْثَرَ نَفِيرًا ۝٦

> *Artinya: dan Kami membantumu dengan harta kekayaan dan anak-anak dan Kami jadikan kamu kelompok yang lebih besar*. (Q. S Isra':6)

Anak merupakan amanat Allah SWT bagi kedua orang tuanya ia mempunyai jiwa yang suci dan cenderung apabila ia sejak kecil ia dibiasakan baik, dididik dan dilatih dengan kontinu, maka ia akan tumbuh dan berkembang

[47] Mufidah, *Psikologi keluarga Islam Berwawasan Gender,* (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hal. 269

menjadi anak yang baik pula.[48] Anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orang tuanya, oleh karena itu orang tua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah itu kepada mereka. Karena manusia milik Allah SWT, orang tua harus mengantarkan anaknya melalui mimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdi kapada Allah SWT.[49] Agus Wibowo berpendapat bahwa anak adalah peniru ulang, yang mana semua aktivitas orang tua selalu dipantau anak dan dijadikan model yang ingin dicapainya.[50] Anak merupakan perhiasan kehidupan dunia firman Allah dalam Q.S Al-Kahfi: 46 yang berbunyi:

ٱلۡمَالُ وَٱلۡبَنُونَ زِينَةُ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا ﴿٤٦﴾

> "*.... harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia* ... (Q.S Al-Kahi:46)

a. **Hak-Hak Anak dalam perspektif Islam**

Dalam Islam terdapat beberapa petunjuk tentang perlindungan terhadap hak-hak anak.[51]

1) Hak anak untuk hidup

Islam menghapus tradisi Arab Jahiliyah dalam hal pembunuhan terhadap anak karena kakhawatiran tidak mampu menanggung biaya hidup sebagimana Q.S Al-Isra" :31

[48] Abdul Mujib, *Ilmu Pendidika Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal. 226

[49] Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 76

[50] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: AR-RuZZ MEDIA, 2013), hal. 84

[51] Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*,,, hal. 273

خَشْيَةَ وَلَاقٍ تَقْتُلُوٓاْ أَوْلَـٰدَكُمْ إِمْلَـٰقٍ ۖ نَّحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ ۚ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْـًٔا كَبِيرًا ﴿٣١﴾

"dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. kamilah yang akan memberi rezki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar.(Q.S Al-Isra':31)

2) Hak anak dalam kejelasan nasabnya

Salah satu dasar diberikan oleh Allah sejak anak dilahirkan adalah hak untuk mengetahui asal usul yang menyangkut keturunannya. Q. S AL-Ahzab: 5

ٱدْعُوهُمْ لِـَٔابَآئِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِندَ ٱللَّهِ ۚ .... ﴿٥﴾

"*Panggilah mereka (anak-anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka; Itulah yang lebih adil pada sisi Allah,*
(Q.S Al-Ahzab;5)

3) Hak anak dalam pemberian nama yang baik

Sebagaimana dianjurkan dalam sejumlah Hadits Nabi untuk memberikan nama yang baik kepada anak-anaknya, menyebutkan nama bapak dibelakang namanya untuk memudahkan menelusuri nasabnya.

4) Hak anak dalam memperoleh ASI

Hak mendapatkan ASI bagi bayi selama dua tahun sebagaimana yang tertulis dalam Al-Qur'an, merupakan hak dasar anak dan juga kewajiban ibu kandungnya.

5) Hak anak dalam mendapatkan asuhan, perawatan dan pemeliharaan

Setiap anak dilahirkan memerlukan perawatan, pemeliharaan dan pengasuhan untuk mengantarkan menuju kedewasaan.

6) Hak anak dalam kepemilikan harta benda

Hukum Islam menetapkan anak yang baru dilahirkan telah menerima hak waris. Untuk menjaga kemashalatan dan melindungi hak properti anak ini, Allah berirman dalam Q.S Al-Baqarah: 220:

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْيَتَـٰمَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ ۖ وَإِن تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَٰنُكُمْ ۚ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ ٱلْمُفْسِدَ مِنَ ٱلْمُصْلِحِ ۚ وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٠﴾

“dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, Maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang Mengadakan perbaikan.

7) Hak anak dalam memperoleh pendidikan dan pengajaran

Semua anak terlahir di dunia mendapatkan hak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran. Pendidikan bagi anak merupakan kebutuhan yang harus diberikan dengan cara-cara yang bijak untuk menghantarkannya menuju kedewasaan dengan baik.

B. Keluarga Petani

1. Pengertian keluarga

Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami istri untuk hidup bersama, seia sekata, seiring, dan setujuan, dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dari rida Allah SWT. Di dalamnya selain ada ayah dan ibu, juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua.[52] Keluarga adalah kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi.[53] Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa, pendidikan dalam keluarga akan selalu berpengaruh tumbuh berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia.[54]

Keluarga dikenal dengan istilah *usrah*, *nasl*, *ali*, dan *nasb.* Keluarga dapat diperoleh melalui keturunan (anak, cucu), perkawinan (suami, istri), Persusuan dan permedekaan. Keluarga dalam pandangan adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerja sama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat.[55] Keluarga dapat diartikan sebagai dua orang yang berjanji hidup bersama yang memiliki komitmen atas dasar cinta, menjalankan tugas dan

---

[52] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal.28

[53] Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konlik dalam keluarga*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hal. 3

[54] Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kepribadian*, hal. 57

[55] Abdul Mujib, *Ilmu Pendidika Islam*, hal. 226

fungsi yang saling terkait karena sebuah ikatan batin, atau hubungan perkawinan yang kemudian melahirkan ikatan sedarah, terdapat pula nilai kesepahaman, watak, kepribadian yang satu sama lain saling mempengaruhi walaupun terdapat keragaman, menganut ketentuan norma, adat, nilai yang diyakini dalam membatasi keluarga dan yang bukan keluarga.[56]

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama menanamkan norma dan pengembangan kebiasaan dan perilaku yang dianggap penting bagi kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat dalam keluarga berlangsung pengembangan sikap sosial awal yang akan menopang perkembangan sikap sosial selanjutnya.[57] Keluarga menurut para pendidik adalah lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tua.[58] Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri.[59] Dalam Al-Qur'an dijumpai beberapa kata yang mengarah pada "keluaga" terdapat dalam Q.S Al-Ahzab: 33

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ ٱلْجَٰهِلِيَّةِ ٱلْأُولَىٰ ۖ وَأَقِمْنَ ٱلصَّلَوٰةَ
وَءَاتِينَ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِعْنَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنكُمُ
ٱلرِّجْسَ أَهْلَ ٱلْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

[56], Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*,,, hal. 34
[57] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*,,, hal. 64
[58] Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RAJAGRAINDO PERSADA, 1996), hal. 254
[59] Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Anak Mengembangkan Displin Diri*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1998), hal. 17

"dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya".(Q.S Al-Ahzab:33)

2. Bentuk- Bentuk Keluarga

Keluarga dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

a. Keluarga inti adalah keluarga yang dibentuk karena ikatan perkawinan yang direncanakan yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak baik karena kelahiran maupun adopsi.[60]
b. Keluarga asal merupakan suatu unit keluarga tempat asal seseorang dilahirkan.
c. Keluarga luas yaitu yang cukup banyak ragam seperti rumah tangga nenek yang hidup dengan cucu yang masih sekolah, atau nenek dengan cucu yang telah kawin, sehingga istri dan anak-anaknya hidup menumpang juga.[61]

3. Fungsi-Fungsi Keluarga

a. Fungsi agama yaitu keluarga adalah wahana pembinaan kehidupan beragama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dimana keluarga adalah tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, penyadaran dan praktik dalam kehidupan sehari-hari.[62] Dalam Q.S Lukman: 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

[60] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*,, hal. 43
[61] Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*,, hal. 36
[62] Syamsul Kuriawan *Pendidikan Karakter*, ,,, hal. 44

> *“dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*

Dengan demikian keluarga merupakan awal mula seseorang mengenal siapa dirinya dan siapa tuhanya.

b. Fungsi biologis yaitu perkawinan yang bertujuan agar memperoleh keturunan, dapat memlihara kehormatan serta martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradab.
c. Fungsi edukatif keluarga merupakan tempat pendidikan bagi semua anggotannya dimana orang tua memiliki peran yang cukup penting untuk membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan rohani dalam dimensi kognisi, afektif, maupun skill, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek mental spiritual, moral, intelektual, dan profesional.[63]
d. Fungsi perlindungan merupakan wahana terciptanya suasana aman, nyaman, damai, dan adil bagi seluruh anggota keluarganya, setiap anggota keluarga akan selalu merasa bahwa tempat yang paling baik dan pantas adalah lingkungan keluarganya.
e. Fungsi sosialisasi adalah mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik, maupun memegang norma-norma kehidupan dan mampu hidup harmonis dengan lingkungan masyarakat sekitar dan alam.
f. Fungsi ekonomis yaitu keluarga merupakan kesatuan ekonomi dimana keluarga memilki aktivitas mencari nafkah, pembinaan usaha, perencanaan anggaran,

[63] Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*,, hal. 42

pengelolaan dan bagaimana memanfaatkan sumber-sumber penghasilan dengan baik serta mempertanggung jawabkan kekayaan dan harta bendanya secara sosial maupun moral.

2. Pengertian Petani

Petani dapat didefenisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hudupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern.

Ada beberapa jenis petani yang ada di Indonesia:

a. Petani Guren

Adalah petani kecil yang memiliki luas lahan 0,25 ha. Petani ini merupakan kelompok petani miskin yang memiliki sumber daya terbatas

b. Petani Modern

Adalah kelompok petani yang menggunakan teknologi dan memiliki orientasi keuntungan melalui pemanfaatan teknologi tersebut. Apabila petani memiliki lahan 0.25 ha tapi pemanfaatan teknologinya baik dapat juga dikatakan petani modern.

c. Petani Primitif

Adalah petani-petani dahulu yang bergantung pada sumber daya dan kehidupan mereka berpindah-pindah.

Menurut Wahyudin golongan petani di bagi menjadi tiga yaitu:

a. Petani Kaya adalah petani yang memiliki luas lahan pertanian 2,5 ha lebih.
b. Petani Sedang adalah petani yang memiliki luas lahan pertanian 1 sampai 2,5 ha.
c. Petani Miskin adalah petani yang memilki luas lahan pertanian kurang dari 1 ha.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penilitian

Penelitian ini yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif dan berbentuk *" field research*"(penelitian lapangan) yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penulis langsung turun ke lapangan untuk mengambil data. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang tidak dimaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.[64] Dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan bagaimana realitas keadaan yang ada di lapangan serta bagaimana pelaksaan pendidikan akhlak pada anak keluarga petani di jorong 1 Tampang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.

2. Lokasi Penelitian

Adapun tempat yang penulis jadikan sebagai lokasi penelitian pada penelitian ini adalah yang bertempat di jorong 1 Tampang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman. Karena di jorong ini terdapat keluarga petani yang masih dapat meluangkan waktu untuk mendidik akhlak anak.

[64] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), cet ke-12, hal 234

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dia banyak punya pengalaman tentang penelitian, ia berkewajiban secara suka rela menjadi anggota tim penelitian walaupun bersifat informal. Sebagai tim dengan kebaikan dan suka rela ia dapat memberikan pendapat dan nilai-nilai sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.[65] Informan kunci dalam penelitian ini adalah orang tua yang memperhatikan pendidikan akhlak anaknya di jorong 1 Tampang, dan sebagai informan pendukung adalah masyarakat setempat dan tokoh masyarakat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah sebagai alat pengumpulan data dengan cara mengamati langsung yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan informasi.[66] Adapun langkah-langkah dalam observasi yang penulis lakukan adalah dimulai dengan mengamati secara langsug ke lokasi lapangan. Di lapangan penulis menemukan gambaran terhadap semua yang dilihat, didengar

---

[65] Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 90

[66] Sanapiyah Faisal, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 204

dan dirasa, yang berhubungan dengan bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak pada anak keluarga petani di jorong 1 Tampang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman. Penulis mencatat apa yang penulis lihat lalu menyesuaikannya dengan pedoman observasi, kemudian menceklis yang diamati dan yang ada dalam pedoman observasi.

b. Wawancara

Wawancara yaitu teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara wawancara dengan yang di wawancarai sebagai sumber data.[67] Dalam hal ini yang menjadi responden adalah orang tua dari keluarga buruh tani memperhatikan pendidikan akhlak anaknya sebanyak 9 orang di jorong 1 Tampang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman. Dan sebagai responden pendukung adalah kepala jorong dan masyarakat dan tokoh masyarakat.

Wawancara ini penulis tujukan kepada orang tua dari keluarga petani yang memperhatikan pendidikan akhlak anaknya, kepala jorong, masyarakat dan tokoh masyarakat dengan mengadakan percakapan langsung untuk memperkuat observasi yang penulis lakukan. Adapun yang penulis lakukan yaitu untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan akhlak pada anak keluarga petani di jorong 1 Tampang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman. Dan wawancara yang penulis lakukan dalam hal ini adalah menetapkan kepada siapa wawancara yang akan dilakukan, menyiapkan

[67] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 270

pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pertanyaan dalam wawancara, membuka atau mengawali wawancara, melangsungkan wawancara, mencatat atau menulis hasil wawancara kedalam catatan yang telah disiapkan, lalu penulis identifikasikan dan menyempurnakan hasil wawancara yang diperoleh.

5. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang dilakukan dengan langkah-langkah:

1) Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara dan observasi.
2) Reduksi data yaitu memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian, sehingga data yang direduksi memberikan hasil penelitian.
3) Membuat koding. Koding adalah mengklasifikasikan atau mengelompokkan jawaban dari responden.[68]

6. Trianggulasi Data

Trianggulasi data adalah teknik pemekrisaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Hal ini dapat dicaapi dengan cara:

1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

[68] Sutrisno Hadi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 144

3) Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Pada Anak Keluarga Petani

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap orang tua keluarga petani, penulis dapat mengungkapkan fakta di lapangan sebagai berikut:

4. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk kepada tuhan sebagai khaliq. Ada 4 alasan manusia harus berakhlak:

a. Allah yang telah menciptakan manusia

Allah yang telah menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari air yang dilimpahkan ke luar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk.

Dari hasil wawancara penulis dengan ibu Yati terungkap bahwa

> "Sebagai orang tua saya memberitahu kepada anak bahwa manusia diciptakan dengan keadaan hina makanya sebagai manusia tidak boleh sombong atau menyombongkan diri.[69]

Hal ini juga sama dengan kutipan wawancara penulis dengan ibu Ida

> "Saya pernah memberitahu anak betapa hinanya manusia diciptakan kedunia dengan itu harus sadar diri sekalipun diberi wajah yang cantik ataupun kaya tidak boleh anggap remeh kepada orang lain setiap

[69] Yati, Orang Tua, Jorong 1 Tamapang, *Wawancara Pribadi*, 28 Mei 2018

> melakukan sesuatu hal harus mengingat awal dari manusian diciptkan oleh Allah ke atas dunia ini.[70]

Kemudian Penulis juga melakukan wawancara dengan ibu Salbiyah

> "Saya tidak terlalu sering memberitahu anak bahwa hanyalah manusia biasa dan hina dimata Allah, karena saya sibuk dengan pekerjaan saya pagi-pagi saya sudah pergi kesawah pulang baru sore hari, terkadang anak saya belum pergi sekolah saya sudah pergi kesawah.[71]

Penulis juga melakukan wawancara dengan ibu Rosnita mengungkapkan

> "Sebagai orang tua saya memberitahu anak saya dengan mengatakan dalam keadaan hina hanyalah berasal dari setetes air mani jika dijual siapapun tidak akan mau dari situlah asalnya manusia diciptakan, maka dari itu manusia harus tetap menyadari bahwa manusia hina dan lemah, makanya jangan berlagak sok cantik, memamerkan kekayaan dan anggap rendah orang lain jika diingat manusia tercipta dari apa maka manusia tidak ada artinya dimata Allah SWT.[72]

Wawancara ini diperkuat dengan wawancara dengan Raudatul Mardiyah mengungkapkan sebagai berikut

> "Memang orang tua saya selalu memberitahu betapa hinanya manusia ini dimata Allah tapi saya tidak begitu mendengarkan saya juga tetap menganggap remeh kepada orang lain karena orang tua saya tidak tahu saya melakukan hal tersebut.[73]

Hal ini serupa dengan salah seorang Gafur mengungkapkan

> "Memang orang tua sudah ada yang memberitahu kepada anak tetapi ketika orang tua mengetahui anaknya melakukan hal yang dilarangnya seperti jangan meremehkan orang lain mereka malah ikut mentertawakan disini lah kesalahan orang tua memberitahu anak dengan cara yang tidak tepat.[74]

---

[70] Ida, Orang Tua, Jorong 1 Tamapg, *Wawancara Pribadi*, 28 Mei 2018

[71] Salbiyah, Orang tua, Jorong 1 Tampang , W*awancara Pribadi*, 28 Mei 2018

[72] Rosnita, Orang Tua, Jorong 1 Tampang, *Wawancara Pribadi*, 28 Mei 2018

[73] Raudatul Mardiyah Anak Keluarga Petani, Jorong 1 tampang, *Wawancara Pribadi*, 28 Mei 2018

[74] M. Gafur, Ketua Pemuda, Jorong 1 tampang, *Wawancara Pribadi*, 12 Juni 2018

Dari beberapa wawancara di atas dapat dipahami bahwa orang tua sudah memberitahu anak bagaimana berakhlak kepada Allah salah satunya dengan memberitahu anak tentang awal manusia diciptakan, tetapi dilapangan masih ditemukan anak yang mentertawakan teman dan juga menganggap remeh teman lainnya.

b. Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia

Allahlah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuhan

Hasil Wawancara penulis dengan ibu Ana

> "Sebagai orang tua saya pernah mengajarkan kepada anak agar bersyukur kepada Allah jika dipikirkan betapa banyaknya yang telah diberikan kepada manusia sehingga masih bisa hidup sampai sekarang.[75]

Hasil Wawancara Penulis dengan ibu Maryam

> "Saya pernah memberitahu anak saya atas apa yang telah diberikan oleh Allah, dari apa yang dimakan, pakaian yang dipakai, rumah sebagai tempat tinggal itu semua adalah bukti Allah sayang kepada manusia, maka dari harus selalu bersyukur salah satunya dengan bersedekah.[76]

[75] Ana, Orang Tua, Jorong 1 Tampang, *Wawancara Pribadi*, 12 Juni 2018
[76] Maryam, Orang Tua, Joorng 1 Tampang, *Wawancara Pribadi*, 12 Juni2018

Wawancara ini diperkuat dengan wawancara dengan Dinil adalah seorang anak keluarga petani.

> "Orang tua saya memang sudah mengingatkan agar bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah tapi saya tidak melakukan apa yang dikatakan orang tua saya jika saya ada uang dari pada untuk sedekah lebih baik saya membeli pulsa.[77]

Wawancara ini juga senada dengan salah seorang responden mengungkapkan ibu Yusni bahwa

> "Kalau tentang bersyukur kepada Allah saya selalu mengajarkan kepada anak, saya juga mencontohkan seperti bersedekah, berinfak di Mesjid.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan memang orang tua sudah memberitahu anak tata cara berakhlak kepada Allah karena Allah telah menyediakan berbagai kebutuhan manusia salah satu cara berakhlak kepada Allah dengan menyukuri apa yang telah diberikannya salah satunya dengan cara bersedekah, namun ternyata dilapangan masih ditemukan ada anak yang tidak mau bersedekah, seharusnya sebagai orang tua harus memantau agar anak selalu mengerjakan suatu kebaikan dan juga sebagai anak jangan hanya mengerjakan sesuka hati.

c. Allah telah memberikan perlengkapan panca indra, berupa pendengaran penglihatan akal pikiran dan hati sanubari.

Wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Rina mengungkapkan sebagai berikut

[77] Dinil, Anak Kelaurga Petani, Jorong 1 Tampang, *Wawancara Pribadi*, 12 Juni 2018

> "Sebagai orang tua saya mengajarkan kepada anak saya betapa sayang Allah kepada manusia sehingga diciptakan dalam keadaan badan yang utuh tanpa kurang satupun, karena di luar sana masih banyak orang yang kekurangan fisik, jika diciptakan wajah yang cantik tidak boleh sombong.[78]

Dari Hasil wawancara penulis diperkuat dengan jawaban Fitra anak keluarga petani

> "Orang tua saya memang mengajarkan kepada saya harus bersyukur karena telah diciptakan fisik yang sempurna, tetapi karena saya merasa mempunyai wajah yang cantik dibandingkan teman yang lain saya sampai berpacaran sekaligus dengan 2 orang.[79]

Berbeda dengan wawancara dengan ibu pida

> "Karena terlalu sibuk saya jarang memberitahu anak saya agar selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan, karena saya beranggapan anak saya sudah besar semestinya dia tahu cara bersyukur kepada Allah.[80]

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan memang terlihat sebagian orang tua sudah mengajarkan agar menyukuri karena Allah telah menciptakan manusia dengan fisik yang sempurna dan juga menciptakan akal untuk berpikir dan dengan demikian manusia hendaknya menggunakan akal pikiran dengan sebaik mungkin.

d. Allah yang telah memuliakan manusia.

Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Maya beliau menjelaskan bahwa:

---

[78] Rina, Orang Tua, Jorong 1 Tampang, *Wawancara Pribadi*, 12 Juni 2018
[79] Fitra, Anak Keluarga Petani, Jorong 1 Tampang, *Wawancara Pribadi*, 28 Mei 2018
[80] Pida, Orang Tua, Jorong 1 Tampang, *Wawancara Pribadi*, 28 Mei 2018

> "Kadang-kadang saya juga mengajarkan kepada anak kalau manusia ini adalah manusia yang ditinggikan derajat dibanding dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya, manusia diberikan akal untuk berpikir dan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.[81]

Adapun Wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Rosnita mengungkapkan

> "Saya pernah memberitahu anak saya bahwa manusia ini derajatnya lebih tinggi dibandingkan makhluk ciptaan Allah yang lain, seperti binatang maka jangan sekali-kali mencontoh binatang karena binatang tidak diberi akal untuk berfikir maka manusia harus bersyukur salah satu cara bersyukur yaitu dengan sekolah dengan rajin dan menggunakan akal pikiran sebaik mungkin.[82]

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa orang tua sudah mengajarkan anak tentang bagaimana akhlak terhadap Allah SWT, ada beberapa alasan kenapa manusia harus berakhlak kepada Allah SWT yang mana Allah telah Allah yang telah menciptakan manusia, Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, Allah telah memberikan perlengkapan panca indra, berupa pendengaran penglihatan akal pikiran dan hati sanubari. Allah yang telah memuliakan manusia, masing-masing orang tua telah mengajarkan agar anaknya berakhlak kepada Allah SWT seperti, orang tua telah mengajarkan dan memberitahu anak tentang asal mula manusia diciptakan oleh Allah SWT, dan orang tua juga telah memberitahu kepada anak bahwa Allah telah menyediakan seperti makanan, pakaian rumah untuk tempat tinggal, dan masing-masing orang tua juga telah mengajarkan anak mereka bahwa Allah SWT juga telah menciptakan manusia sempurna, seperti diberi mata untuk melihat telingga untuk mendengar kaki untuk berjalan dan sebagainya sekalipun

[81] Maya, Orang Tua, Jorong 1 Tampang, *Wawancara Pribadi*, 28 Mei 2018
[82] Rosnita, Orang Tua, Jorong 1 Tampang. *Wawancara Pribadi*, 28 Mei 2018

manusia yang diciptakan oleh Allah tidak semuanya sempurna, dan para orang tua juga mengajarkan kepada anak bahwa manusia ini diciptakan derajatnya lebih tinggi dibandingkan makhluk ciptaan Allah yang lainnya di mana manusia diberi akal untuk berfikir beda dengan makhluk lain yang diciptakan oleh Allah SWT. Namun tidak semua yang telah diajarkan oleh orang tua terhadap anak dilakukan atau didengar semua oleh anaknya karena anak hanya berprilaku baik didepan orang tuanya jika orang tua anak sibuk bekerja disawah dan dikebun dan mengerjakan apa yang dilarang oleh orang tuanya tersebut.

5. Akhlak Kepada Orang Tua

Berbakti kepada orang kedua orang tua merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang, anak harus berbakti kepada orang tuanya bukan saja ketika keduanya hidup, tetapi kebaktian anak itu harus berlanjut sampai keduanya meninggal dunia.[83] Salah satu keutamaan berbuat baik kepada kedua orang tua, di samping melaksanakan ketaatan atas perintah Allah SWT, adalah menghapus dosa-dosa besar.[84]

Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis dengan ibu Ida mengungkapkan

> "Sebagai orang tua saya sudah memberitahu anak agar sopan terhadap orang tua terutama kepada saya sabagai orang tuanya sendiri, jika berbicara hendaknya dipikirkan terlebih dahulu jangan asal berbicara, begitu juga dengan orang lain juga punya aturan baik dia lebih tua ataupun lebih muda.[85]

[83] Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*,,.. hal. 46
[84] Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*..., hal. 107-108
[85] Ida, Orang Tua, Jorong 1 Tampang. *Wawancara Pribadi*, 12 Juni 2018

Wawancara ini diperkuat oleh Nisa anak keluarga Petani yang mengungkapkan

> "Saya memang selalu diajarkan sopan kepada kedua orang tua begitu juga dengan orang lain, tapi saya jarang melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh orang tua.[86]

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan ibu pida mengungkapkan

> "Kadang-kadang saya juga mengajarkan kepada anak agar sopan terhadap orang tua, jangan sembarangan berbicara kepada kedua orang tua jangan meninggikan suara ketika berbicara dengan orang tua, jika orang tua merasa sedih atas ucapan anaknya dan anaknya akan mendapatkan dosa, jangan sekali-kali menjadi anak durhaka.[87]

Wawancara yang penulis lakukan diperkuat oleh Salsa anak keluarga petani mengungkapkan

> "Meskipun orang tua saya sudah mengajarkan tidak boleh berbicara kasar dan harus sopan berbicara, tapi saya tetap tidak mendengarkan, kadang-kadang saya dalam bicara sering membentak dan suara yang lebih tinggi dari pada orang tua saya.[88]

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan ibu Yati mengungkapkan

> "Kadang-kadang saya juga pernah mengajarkan cara mengormati kedua orang tua, saya juga mengatakan kepada anak betapa susahnya seorang ibu memperjuangkan anaknya hingga bisa sampai kedunia ini, makanya jangan pernah sedikitpun untuk menyakiti kedua orang tua karena itu salah satu cara seorang anak menghormati orang tuanya.[89]

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan ibu Maryam yang mengungkapkan

---

[86] Nisa, Anak Keluarga Petani, Jorong 1 Tampang. *Wawancara Pribadi*, 12 Juni 2018
[87] Rina, Orang Tua, Jorong 1 Tampang. *Wawancara Pribadi*, 28 Mei 2018

[88] Salsa, Anak Keluarga Petani, Jorong 1 Tampang. *Wawancara Pribadi*, 12 Juni 2018
[89] Yati, Orang Tua, Jorong 1 Tampang, *Wawancara Pribadi*, 12 Juni 2018

> "Ketika anak saya marah dan tidak menghormati saya atau berbicara dengan suara yang kuat saya hanya diam, karena saya takut anak saya yang akan lebih memarahi saya atau pergi dari rumah meninggalkan saya.[90]

Berbeda dengan ibu Salbiyah yang mengungkapkan

> "Jika anak saya berbicara kasar atau suaranya lebih tinggi dari pada saya, saya langsung marah kadang saya bilang kepada anak seandai kamu tau ketika melahirkan kamu kedunia ini hampir setengah mati memperjuangkan.[91]

Selanjutnya penulis mengadakan wawancara dengan ibu Ana mengungkapkan

> "Sebagai orang tua saya kadang-kadang saya memberitahu anak saya agar tidak berbohong kepada kedua orang tua, karena berbohong adalah suatu perbuatan dosa, apalagi berbohong kepada kedua orang tua.[92]

Hal berbeda dengan Ibu Rosnita yang mengungkapkan

> "Sebagai orang tua saya langsung marah jika anak saya ketahuan berbohong dan kadang saya langsung mengambil kunci motor yang biasa digunakan untuk pergi sekolah dan saya juga mengurangi uang jajan.[93]

Wawancara yang penulis lakukan diperkuat oleh Aza yang mengungkapkan

> "Jika saya ketahuan berbohong ketika waktu itu saya berjanji tidak akan mengulangi lagi, tetapi jika kejadian itu sudah lama saya kembali berbohong lagi.[94]

Dari beberapa wawancara di atas dapat dipahami bahwa masing-masing orang tua sudah mengajarkan anak tentang akhlak terhadap orang tua dan hanya sebagaian kecil yang belum melaksanakan tugasnya dengan baik, walaupun orang

---

[90] Maryam, Orang Tua, Jorong 1 Tampang, *Wawancara Pribadi*, 25 Juni 2018
[91] Salbiyah, Orang Tua, Jorong 1 Tampang, *Wawancara Pribadi*, 25 Juni 2018

[92] Ana, Orang Tua, Jorong 1 Tampang, *Wawancara Pribadi*, 12 Juni 2018

[93] Rosnita, Orang Tua, Jorong 1 Tampang, *Wawancara Pribadi*, 12 Juni 2018

[94] Aza, Anak Keluarga Petani, Jorong 1 Tampang, *Wawancara Pribadi*, 12 Juni 2018

tua sebagian besar sudah mengajarkan anak bagaiman akhlak seorang anak seharusnya terhadap orang tua, tetapi beradasarkan observasi yang penulis lakukan anak masih tidak mengahargai orang tua, dan masih berbicara kasar kepada orang dan anak juga masih berbohong kepada kedua orang tuanya.

6. Akhlak Kepada Guru

Guru adalah pendidik di lingkungan sekolah, sebagai orang tau haruslah mengajarkan kepada anak bahwa guru adalah orang tua yang kedua bagi anak jika di lingkungan sekolah maka dari itu seorang anak harus memperlakukan guru sama seperti orang tua jika seorang anak melakukan kesalahan guru lah yang akan menesehati jika ada masih berada di lingkungan sekolah, dan orang tua juga harus mengatakan kepada anak agar mendengarkan guru karena dia akan memberi kita ilmu dan akan menjadikan seorang anak menjadi lebih pandai.

Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis dengan ibu Maryam mengunkapkan

> "Sebagai orang tua saya pernah mengajarkan anak agar berkelakuan yang baik jika berada di luar rumah termasuk juga menghormati seorang guru, saya juga bilang jika sebagai anak berkelakuan yang buruk maka yang disalahkan adalah orang tua sendiri.[95]

Wawancara ini juga diperkuat dengan wawancara dengan Dinil yang mengungkapkan

> "Orang tau saya memang mengajarkan agar saya menjaga kelakuan jika di luar rumah apalagi di sekolah hendaknya berkelakuan yang baik dan

[95] Maryam, Orang Tua, Jorong 1 Tampang, *Wawancara Pribadi*, 25 Juni 2018

> mengormati guru, tetapi di sekolah saya sering berkelakuan yang tidak baik seperti melawan kepada guru.[96]

Berbeda dengan wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Pida

> "Sebagai orang orang tua saya sering mendengar anak saya tidak berkelakuan yang baik jika berada diluar rumah tidak berkelakuan baik, tetapi saya tidak pernah memarahi anak saya karena jika saya tanya anak saya mengatakan tidak pernah berkelakuan buruk karena saya lebih yakin kepada anak saya dibanding orang lain.[97]

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa orang tua belum sepenuhnya mengajarkan anaknya bagaimana seharusnya berakhlak kepada seorang guru, karena masih banyak ditemukan anak yang berkelakuan yang tidak baik terhadap gurunya di lingkungan sekolah dan orang tua masih ada yang membiarkan jika mengetahui anaknya melawan kepada guru dan berkelakuan yang tidak baik kepada gurunya. Seharusnya orang tua harus memantau anak jika berada di luar rumah.

7. Akhlak Kepada Tetangga

Secara bahasa tetangga artinya orang yang berdekatan tempat tinggalnya dengan kita. Karena berdekatan tempat tinggalnya maka tetangga adalah orang yang paling dahulu tahu dan dapat memberi pertolongan ketika ditimpa musibah dan mendapat kemalangan. Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan.

Dari hasil wawancara penulis dengan ibu Yati mengungkapan

[96] Dinil, Anak Keluarga Petani, Jorong 1 Tampang, *Wawancara Pribadi*, 25 Juni 2018
[97] Pida, Orang Tua, Jorong 1 Tampang, *Wawancara Pribadi*, 12 Juni 2018

> "Sebagai seorang ibu saya pernah memberitahu anak agar menjaga hubungan baik dengan teman, kalau baik dengan orang lain maka orang juga akan lebih baik. Dan jangan sekali-kali mentertawakan teman ataupun mengejek teman[98]

Hal ini juga senada seperti yang diungkapkan oleh ibu Ida dia mengungkapan

> "Sebagai orang tua saya juga mengajarkan kepada anak jika dalam berteman jangan sampai bermusuhan cuman gara-gara hal yang sepele seperti awalnya berteman hanya karena seorang laki-laki hubungan persahabat menjadi hancur .[99]

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu Ana yang menungkapkan

> "Sebagai orang tua saya mengajarkan anak agar selalu menjaga hubungan baik dengan teman, dan juga harus menjaga ucapan dalam berbicara, tidak boleh asal bicara harus memikirkan perasaan orang lain.[100]

Salah seorang informan penelitian dengan ibu Rina mengungkapkan hasil wawancaranya

> "Sebagai orang tua saya sudah mengajarkan anak agar selalu menjalin hubungan baik dengan orang lain, jika bertemu dengan orang lain hendaknya saling menyapa setidaknya memberikan senyuman dan tidak boleh berlagak sombong kepada orang lain. Dan saya juga memberitahu anak jika sakit tetanggalah yang lebih dahulu menolong dan juga dalam keadaan susah maka tetangga yang akan lebih dahulu mengetahui.[101]

Hal ini juga senada dengan wawancara penulis dengan Sahar masyarakat Jorong 1 Tampang mengungkapkan

> "Orang tua di masyarakat Jorong 1 Tampang memang sudah mengajarkan anak tentang agar menjalin hubungan baik terhadap teman dan tetangga kepada anak, tetapi sebagai orang tua mereka hanya menyampaikan saja

[98] Yati, Orang Tua, Jorong 1 Tampang,*Wawancara Pribadi*, 12 Juni 2018
[99] Ida, Orang Tua, Jorong 1 Tampang,*Wawancara Pribadi*, 12 Juni 2018
[100] Maya, Orang Tua, Jorong 1 Tampang, *Wawancara Pribadi*, 25 Juni2018
[101] Rina, Orang Tua, Jorong 1 tamapng, *Wawancara Pribadi*, 25 Juni 2018

> tetapi tidak begitu memantau anaknya apakah sudah menjalankan apa yang dia ajarkan kepada anaknya karena masih banyak ditemukan anak-anak di Jorong 1 Tampang ini ketika bertemu dengan orang tidak ada yang menyapa.[102]

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan Rajab kepala Jorong 1 Tampang yang mengungkapkan

> "Orang tua di masyarakat Jorong 1 Tampang memang sudah mengajarkan anak tentang agar menjalin hubungan baik dengan sesama teman dan juga terhadap tetangga. Tetapi masih ada anak yang sering bertengkar dengan teman yang lainnya dan masih ada ada yang tidak tegur sapa dengan tetangga. Seharusnya orang tua lebih memperhatikan pergaulan anak-anaknya.[103]

Berdasarkan beberapa hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan penelitian dapat dipahami bahwa masing-masing orang tua sudah mengajarkan anak tentang menjaga hubungan baik dengan teman maupun dengan para tetangga, walaupun orang tua telah mengajarkan anak tetapi masih ada anak yang sering bertengkar dengan teman dan jika bertemu orang lain tidak saling menyapa.

8. Akhlak Kepada Masyarakat

Ajaran Islam menganjurkan untuk berakhlak secara baik terhadap masyarakat. Berakhlak terhadap masyarakat ini dapat dipetik dari fungsi manusia itu sebagai khalifah dimuka bumi ini. Dalam menjalankan kekhalifahan tersebut menuntut adanya interaksi hubungan antara sesama manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam sekitar, dalam hal ini akhlak berarti pemeliharaan bimbingan dalam berbagai bentuk kegiatan demi kemaslahatan kemasyarakatan.

---

[102] Sahar, Masyarakat, Jorong 1 Tampang, *Wawancara Pribadi*, 25 Juni 2018
[103] Rajab, Kepala Jorong 1 Tampang, *Wawancara Pribadi*, 25 Juni 2018

Oleh karena itu dalam bermasyarakat manusia haruslah menjalin persaudaraan yang baik, saling tolong menolong, berkata dan berbuat dengan baik, jangan menyakiti hati orang lain dan jangan berlagak sombong.

Dari hasil wawancara penulis dengan ibu Rosnita mengungapkan

> "Seabagai orang tua saya memperkenalkan siapa saja kerabat agar terjalin hubungan silaturahmi sampai kapanpun.[104]

Berbeda dengan ibu Pida yang mengungkapkan

> "Saya jarang memberitahu anak tentang kerabat atau saudara karena saya sibuk dengan pekerjaan, terkadang ketika lebaran saya jarang silaturahmi dengan keluarga dan kerabat-kerabat apalagi berbeda kampung.[105]

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan ibu salbiyah mengungkapkan

> "Saya juga pernah memberitahu anak cara menjaga hubungan baik dengan para kerabat seperti menjalin hubungan dengan kerabat jauh jika bertemu saya juga memperkenalkan dengan kerabat-kerabat.[106]

Dari beberapa wawancara di atas dapat dipahami masing-masing orang tua sudah mengajarkan anak tentang cara menjaga hubungan yang baik dengan kerabat dan sanak famili meski masih ada sebagian kecil orang tua yang tidak mau tahu tentang kerabat dan jarang memperkenalkan para kerabat dengan anak-anaknya saling menyapa jika bertemu di jalan dan juga telah memperkenalkan dengan kerabat-kerabat yang terdekat. Seharusnya orang tua harus memperkenalkan para kerabat kepada anak-anaknya agar terus terjalin silaturahmi antara para sanak falimi baik kerabat yang jauh dan juga kerabat yang dekat.

---

[104] Rosnita, Orang Tua, Jorong 1 Tampang, *Wawancara Pribadi*, 12 Juni 2018
[105] Pida, Orang Tua, Jorong 1 Tampang, *Wawancara Pribadi*, 12 Juni 2018
[106] Salbiyah, Orang tua, Jorong 1 Tampang, *Wawancara Pribadi*, 25 Juni 2018

9. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud lingkungan disini adalah segala sesuatu di sekitar manusia baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Dan kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Dalam pandangan Islam, sesorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempurnaan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaanya. Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi, sehingga ia tidak melakukan perusakan.

Manusia harus mengingat, bahwa setiap perusakan terhadap lingkungan adalah perusakan pada diri manusia sendiri. Binatang, tumbuhan-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa semaunya diciptakan oleh Allah SWT, dan menjadi miliknya, serta semuanya memiliki ketergantungan kepadanya. Keyakinan mengantar seseorang untuk meyadari semua umat adalah umat Tuhan yang harus diperlakukan sewajarnya. Binatang, tumbuhan, dan benda-benda tidak bernyawa, semua itu diciptakan oleh Allah SWT, dan menjadikan miliknya, serta semua memiliki kebergantungan kepadanya.

Sebagaimana hasil wawancara penulis seperti diungkapkan oleh ibu Maryam

> "Sebagai orang tua yang bekerja sebagai petani saya mengajarkan anak agar tetap menjaga lingkungan dengan mencontohkan jangan membuang sampah sembarangan.[107]

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan ibu Rosnita mengungkapkan

> "Sebagai orang tua saya mengajarkan anak tentang menjaga lingkungan jika merusak alam maka diri sendiri yang akan merasakan dari akibat tersebut, saya juga mencontohkan kepada anak seperti kebanjiran adalah akibat dari sembarangan membuang sampah ada yang membuang sampah kedalam sungai.[108]

Selanjutnya hasil wawancara yang penulis dengan ibu Rina mengungkapkan

> "Saya jarang mengajarkan anak untuk melindungi lingkungan karena saya tidak bekerja di sawah atau di kebun, saya hanya bekerja di warung jadi anak saya tidak penting diberitahu tentang menjaga lingkungan dengan baik.[109]

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara yang penulis lakukan dapat dipahami bahwa orang tua sudah mengajarkan anak agar menjaga alam, meski sebagian kecil orang tua belum sepenuhnya mengajarkan anak agar menjaga lingkungan. Tetapi masih ada anak yang membuang sampah sembarangan dan masih ada juga anak yang membuang sampah sembarangan. Seharusnya orang tua harus lebih mencontohkan kepada anaknya agar tetap menjaga lingkungan tempat kita hidup.

---

[107] Maryam, Orang Tua, Jorong 1 Tampang, *Wawancara Pribadi*, 25 Juni 2018
[108] Rosnita, Orang Tua, Jorong 1 tampang, *Wawancara Pribadi*, 25 Juni 2018
[109] Rina, Orang Tua, Jorong 1 Tampang, *Wawancara Pribadi*, 25 Juni 2018

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Pada Anak Keluarga Petani

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa, pendidikan dalam keluarga akan selalu berpengaruh tumbuh berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Anak merupakan amanat Allah SWT bagi kedua orang tuanya ia mempunyai jiwa yang suci dan cenderung apabila ia sejak kecil ia dibiasakan baik, dididik dan dilatih dengan kontinu, maka ia akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik pula. Didalam keluarga orang tua lah yang berperan dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, ada pun pendidikan yang harus diberikan kepada anak yaitu pendidikan akhlak. Adapun akhlak yang harus diajarkan kepada ana yaitu:

a. Akhlak kepada Allah

Sebagai hamba Allah hendak lah menjaga akhlak, dan hendak lah memtuhi perintah Allah, adapun alasan manusia harus berakhlak kepada Allah, Allah yang telah menciptakan manusia, Allahlah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, Allah telah memberikan perlengkapan panca indra, berupa pendengaran penglihatan akal pikiran dan hati sanubari, Allah yang telah memuliakan manusia, sebagaimana penulis melihat bahwa orang tua telah mengajarkan anak kepada Allah. Namun tidak semua yang telah diajarkan oleh orang tua terhadap anak dilakukan atau didengar semua oleh anaknya

karena anak hanya berprilaku baik didepan orang tuanya jika orang tua anak sibuk bekerja disawah dan dikebun dan mengerjakan apa yang dilarang oleh orang tuanya tersebut.

b. Akhlak kepada orang tua

Sebagaimana penulis melihat bahwa orang tua sudah mengajarkan bagaimana seharusnya akhlak seorang anak terhadap orang tua salah satunya tidak boleh kasar dalam berbicara kepada orang.

c. Akhlak kepada guru

Sebagaiman penulis melihat bahwa orang tua belum sepenuhnya mengajarkan anak bagaimana seharusnya berakhlak kepada guru di sekolah karena guru adalah orang tua kedua bagi anak.

d. Akhlak kepada tetangga

Sebagaimana penulis melihat bahwa masing-masing orang tua sudah mengajarkan anak tentang menjaga hubungan baik dengan teman maupun juga dengan tetangga.

e. Akhlak kepada masyarakat

Sebagaimana penulis melihat bahwa orang tua sudah mengajarkan anak tentang cara menjaga hubungan baik dengan masyarakat baik itu kerabat walaupun sebagian kecil masih ada orang tua yang tidak peduli untuk mengajarkan anaknya, seharusnya orang tua harus mengajarkan menjalin hubungan dengan masyarakt sekitar baik itu kerabat atau hanya masyarakat sekitar rumah atau kampung.

f.Akhlak terhadap lingkungan

Sebagaimana penulis melihat bahwa orang tua sudah mengajarkan anak untuk menjaga alam, namun masih ada anak yang tidak menjaga lingkungan nya, seharusnya orang tua harus lebih memberikan contoh kepada anaknya

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari uraian dan analisa penulis dalam pembahasan bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa belum semua pelaksanaan pendidikan akhlak pada anak keluarga petani berjalan dengan lancar. Meskipun sebagian besar orang tua telah mengajarkan bagaimana akhlak yang baik itu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada kedua orang tua, akhlak kepada guru, akhlak kepada tetangga, akhlak terhadap masyarakat, dan akhlak terhadap lingkungan, tetapi masih banyak anak yang tidak menjalankan apa yang telah diajarkan oleh kedua orang tuanya dan orang tua juga tidak sepenuhnya memantau anak apakah sudah mengerjakan apa yang telah diperintahkan oleh kedua orang dikarenakan cara yang dilakukan oleh orang tua kurang tepat sehingga anak tidak begitu mendengarkan apa yang katakan oleh orang tuanya.

B. SARAN-SARAN

Dari hasil penelitian sebagai saran dalam penulisan skripsi yang jauh dari kata sempurna ini adalah sebagai berikut:

1. Orang tua, diharapkan sebaiknya lebih mempehatilkan cara dalam mengajarkan anak, sehingga anak mau mendengarkan dan menjalankan apa yang dikatakan oleh orang tua. Sehingga anak dapat melakukan bagaimana seharusnya akhlak yang sebenarnya.

2. Anak, diharapkan tidak hanya melakukan apa diinginkan nya dan hendaknya berpikir dalam melakukan sesuatu dan tau membedakan mana yang buruk dan mana yang baik, anak hendaknya juga mengerti keadaan orang tuanya dan keterbatasan ilmu yang dimilki oleh orang tuanya.
3. Tokoh masyarakat, diharapakan menesehati anak-anak keluarga petani yang melakukan hal-hal yang tidak sepatutnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf.* Bandung: CV Pustaka Setia

Abdurrahman, Muhammad. 2016. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Sinar Grafika Offset

Aliaras Wahid, Aminuddin. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Arifin, M, 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Basri, Hasan. 2010. *Ilmu pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Dimyathi Badruzzaman, Ahmad. 2004. *Paduan Kuliah Agama Islam.* Bandung: Sinar Baru Algensindo

Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga (Sebuah PrespektifIslam*.Jakarta: Rineka Cipta

Daradjat, Zakiyah. 1995. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga DanSekolah.* Jakarta: Ruhama

1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Darmina, Purwa. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Dapertemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta:* PN Balai Pustaka

Daud Ali, Mohammad. 1998. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Faisal, Sanapiyah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional

Hadi, Sutrisno.1998. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia

Ihsan, Fuad. 1996. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Jalaluddin, 1996. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

J Meleong, Jexy. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: PrenadaMedia Group

Mansur. 2007. *Pendidikan Anak usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Marzuki. 2009. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*. Yogyakarta: Debut Wahana Press.

Mukni'ah. 2011. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam.* Palangka Raya: Penerbit Erlangga

Mufidah. 2013. *Psikologi Keluarga Islam.* Malang: UIN Maliki Pers

Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Noer Aly, Hery. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Logos Wahana Ilmu

Nata, Abuddin. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Press

Nur Abdullah Hafizh, Muhammad. 1999. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*. Bandung: Al-Bayan.

Ritonga, Rahman. 2005. *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*. Surabaya: Amelia

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan.*Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sani, Ridwan Abdullah. 2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara

Shochib, M. 1998. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengemban Kedisiplinan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Penyusun Kamus Besar Pembinaan Dan Perkembangan Bahasa.1980. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Yaswirman. 2006. *Hukum keluarga Adat Dan Islam*. Padang: Andalas University Press.

Yusuf Syamsu. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Pada Anak Keluarga Petani

di Jorong 1 Tampang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item	
				Orang tua	Anak
Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Pada Anak Keluarga Petani di Jorong 1 Tampang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman	1. Akhlak Kepada Allah	Mengajarkan cara bersyukur kepada Allah	• Allah yang telah menciptakan manusia • Allahlah yang telah menyediakan keperluan bagi kelangsungan hidup manusia • Allah telah memberikan perlengkapan panca indra • Allah yang telah memuliakan manusia	**1,2,3,4**	
	2. Akhlak Kepada Orang Tua	Mengajarkan tingkah laku yang baik	• Sopan berbicara • Berbakti kepada kedua orang tua • Tidak berbohong kepada	**5,6,7**	

			Orang Tua		
	3. Akhlak Kepada Guru	Memberitahu anak guru adalah orang tua kedua di luar rumah	• Menanamkan etika menghormati guru	**8**	
	4. Akhlak Kepada Tetangga	Memberitahu agar berbuat baik kepada orang lain	• Mengajarkan anak untuk menjaga hubungan baik dengan teman • Mengajarkan anak untuk menjaga hubungan baik dengan tentangga	**9,10**	
	5. Akhlak Terhadap Masyarakat	Mengajarkan agar menjalin persaudaraan dengan baik	• Mengajarkan anak untuk menjaga hubungan baik dengan saudara	**11**	
	6. Akhlak Terhadap Lingkungan	Mengajarkan agar menghargai lingkungan	• Mengajarkan agar tidak merusak lingkungan	**12**	

PEDOMAN OBSERVASI

Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Pada Anak Keluarga Petani

di Jorong 1 Tampang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman

No	Indikator	Observasi I	Observasi II	Observasi III
1	Akhlak Kepada Allah a. Allah yang telah menciptakan manusia b. Allah lah yang telah menyediakan keperluan bagi kelangsungan hidup manusia c. Allah telah memberikan perlengkapan panca indra d. Allah yang telah memuliakan manusia			

2	Akhlak Kepada Orang Tua 2.1 Sopan berbicara 2.2 Berbakti kepada kedua orang tua 2.3 Tidak berbohong kepada Orang Tua			
3	Akhlak Kepada Guru 3.1 Menanamkan etika menghormati guru			
4	Akhlak Kepada Tetangga 4.1 Mengajarkan anak untuk menjaga hubungan baik dengan teman 4.2 Mengajarkan anak untuk menjaga hubungan baik dengan tentangga			
5	Akhlak Terhadap Masyarakat 5.1 Mengajarkan anak untuk menjaga			

	hubungan baik dengan saudara			
6	Akhlak Terhadap Lingkungan 6.1 Mengajarkan agar tidak merusak lingkungan			

PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA

1. Apakah Bapak/Ibuk pernah memberitahu kepada anak tentang asal manusia diciptakan?
2. Apakah Bapak/Ibuk pernah mengajarkan anak untuk bersyukur kepada Allah karena telah menyediakan semua kebutuhan manusia untuk melangsungkan kehidupan?
3. Bagaimana cara bapak/ibuk mengajarkan kepada anak tentang bersyukur karena Allah telah menciptakan manusia dengan sempurna?
4. Bagaimanakah cara Bapak/Ibuk mengajarkan kepada anak bahwa manusia diciptakan derajat lebih tinggi dibanding makhluk lain yang diciptakan Allah?
5. Bagaimanakah cara Bapak/Ibuk mengajarkan kepada anak agar sopan santun dalam berbicara kepada kedua orang tua?
6. Bagaimanakah cara Bapak/Ibuk mengajarkan agar anak menghormati kedua orang tua?
7. Bagaimanakah cara Bapak/Ibuk agar ank tidak berbohong kepada orang tua dan apa balasan atau hukuman jika berbohong tersebut?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibuk menanamkan nilai etika kepada anak jika berada di luar rumah termasuk dilingkungan sekolah?
9. Bagaimana cara Bapak/Ibuk memberitahu kepada anak dalam menjalin hubungan dengan teman dan apa saran yang Bapak/ Ibuk berikan kepada Anak?

10. Bagaimana cara Bapak/Ibuk mengajarkan anak menjalin hubungan baik dengan para tetangga sekitar?
11. Bagaimana cara Bapak/Ibuk pernah mengajarkan kepada anak cara menjaga hubungan baik dengan kerabat atau saudara?
12. Apakah Bapak/Ibuk pernah mengajarkan kepada anak bagaimana cara menjaga lingkungan dengan baik dan apa dampak negatif jika merusak lingkungan?

PEDOMAN WAWANCARA ANAK KELUARGA PETANI

1. Apakah orang tua saudara/saudari pernah memberitahu tentang asal penciptaan manusia?
2. Apakah orang tua saudara/saudari pernah mengajarkan untuk bersyukur kepada Allah karena telah menyediakan semua kebutuhan manusia untuk melangsungkan kehidupan?
3. Bagaimana cara orang tua saudara/saudari mengajarkan tentang bersyukur karena Allah telah menciptakan manusia dengan sempurna?
4. Bagaimanakah cara orang tua saudara/saudari mengajarkan bahwa manusia diciptakan derajatnya lebih tinggi dibanding makhluk lain yang diciptakan Allah?
5. Bagaimanakah cara orang tua saudara/saudari mengajarkan agar sopan santun dalam berbicara kepada kedua orang tua?
6. Bagaimanakah cara orang tua saudara/saudari mengajarkan agar menghormati kedua orang tua?
7. Bagaimanakah cara orang tua saudara/saudari agar tidak berbohong kepada orang tua dan apa balasan atau hukuman jika berbohong tersebut?
8. Bagaimana cara orang tua saudara/saudari menanamkan nilai etika jika berada di luar rumah termasuk dilingkungan sekolah?
9. Bagaimana cara orang tua saudara/saudari memberitahu dalam memilih teman dan apa saran yang diberikan orang tua?
10. Bagaimana cara orang tua saudara/saudari mengajarkan menjalin hubungan baik dengan para tetangga sekitar?

11. Apakah orang tua saudara/saudari pernah mengajarkan cara menjaga hubungan baik dengan kerabat atau saudara?
12. Apakah orang tua saudara/saudari pernah mengajarkan kepada anak bagaimana cara menjaga lingkungan dengan baik dan apa dampak negatif jika merusak lingkungan?

PEDOMAN WAWANCARA JORONG

1. Menurut bapak apakah pernah orang tua mengajarkan kepada anak bagaimana cara menjaga lingkungan dengan baik dan apa dampak negatif jika merusak lingkungan?
2. Menurut bapak bagaimana cara orang tua mengajarkan kepada anak tentang bersyukur karena Allah telah menciptakan manusia dengan sempurna?
3. Menurut bapakbagaimanakah cara orang tua mengajarkan agar anak menghormati kedua orang tua?
4. Menurut bapak bagaimana cara orang tua memberitahu kepada anak dalam memilih teman dan apa saran yang Bapak/ Ibuk berikan kepada Anak?
5. Menurut bapak apakah orang tua pernah mengajarkan kepada anak cara menjaga hubungan baik dengan kerabat atau saudara?

PEDOMAN WAWANCARA KETUA PEMUDA

1. Menurut bapak apakah pernah orang tua mengajarkan kepada anak bagaimana cara menjaga lingkungan dengan baik dan apa dampak negatif jika merusak lingkungan?
2. Menurut bapak bagaimana cara orang tua mengajarkan kepada anak tentang bersyukur karena Allah telah menciptakan manusia?
3. Menurut bapak bagaimanakah cara orang tua mengajarkan agar anak menghormati kedua orang tua?
4. Menurut bapak bagaimana cara orang tua memberitahu kepada anak dalam memilih teman dan apa saran yang Bapak/ Ibuk berikan kepada Anak?
5. Menurut bapak apakah orang tua pernah mengajarkan kepada anak cara menjaga hubungan baik dengan kerabat atau saudara?

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI
Nomor : B-989/In.26.1/PP.02.3/5/2018

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN BUKITTINGGI

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. Fitri Rahmadani, NIM .2114180 tanggal 04 Mei 2018 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN BUKITTINGGI.

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan **"Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Pada Anak Keluarga Petani Di Jorong I Tampang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman".**

KEDUA : Menunjuk Saudara :

1. Nama : Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc. M.Ag
   NIP : 19730510 200012 1 002
   Pangkat/Gol.Ruang : Pembina (IV/a)
   Bidang Keahlian Pokok : Pemikiran Islam
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING I

2. Nama : Dr. Muhiddinur Kamal, M.Pd
   NIP : 19740210 200501 1 007
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata Tk.I (III/d)
   Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Pendidikan
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING II

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTIINGGI
Pada tanggal 04 Mei 2018
Dekan,

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M.Ag
NIP.19730510 200012 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.ftik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : ftik@iainbukittinggi.ac.id

07 Mei 2018

Nomor :B-1023/In.26.1/PP.07/5/2018
Lamp. : 1 (Satu) rangkap
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth : Bapak/Ibu Bupati Pasaman
CQ. Ka.Kan Kesbangpol
Di Pasaman

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini :

Nama	:	**Fitri Rahmadani**
NIM	:	2114180
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Pada Anak Keluarga Petani Di Jorong I Tampang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman
Lokasi Penelitian	:	Jorong I Tampang
Waktu	:	Mei s/d Juni 2018

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam,
DEKAN

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M.Ag
NIP. 19736[illegible]2000121002

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. A. Yani No. 23 Lubuk Sikaping, telp/fax 0753-20090 Lubuk Sikaping
E-mail : dpmptsppasaman@gmail.com, website : www.perizinan.pasamankab.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 155/DPMPTSP/VI/2018

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pasaman atas Nama Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman, setelah mempelajari Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi Perihal : Mohon Izin Penelitian Nomor B-1023/In.26.1/PP.07/5/2018 Tanggal 7 Mei 2018 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	**FITRI RAHMADANI**
NIM	:	2114180
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Jenjang	:	S 1
Alamat	:	Bukittinggi

Akan melaksanakan kegiatan Penelitian Pada :

Lokasi	:	Jorong 1 Tampang
Waktu	:	Juni s/d Juli 2018
Dalam Rangka	:	Penyusunan Skripsi
Judul Penelitian	:	Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Pada Anak Keluarga Petani di Jorong 1 Tampang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari topik dan tujuan peneltian
2. Dalam melakukan penelitian, yang bersangkutan hendaklah menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu, serta melaporkan diri sebelum dan sesudah penelitian kepada pemerintah setempat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
4. Bila terjadi penyimpangan dan pelanggaran terhadap ketentuan tersebut di atas, maka surat keterangan ini akan dicabut kembali.
5. Mengirimkan hasil penelitian kepada Bupati Pasaman Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pasaman

Demikianlah Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuk Sikaping, 29 Juni 2018
KEPALA DINAS

Drs. HASIHOLAN HUTAGALUNG
NIP. 19660704 199403 1 013

Tembusan disampaikan kepada Yth :
1. Bapak Bupati Pasaman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Pasaman
3. Camat Rao
4. Jorong 1 Tampang
5. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Bukittinggi
6. Arsip

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN
KECAMATAN RAO
NAGARI TARUANG – TARUANG
KEPALA JORONG I TAMPANG
Jl. Medan Padang Km..... Kode Pos 26353

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
Nomor : 06/TP/VII/2018

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Bukittinggi Nomor B- 1023 / In.26.1/PP.07/5/11/2018 Perihal : Permohonan Izin Penelitian, maka Kepala Jorong I Tampang Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman dengan ini memberi Izin Penelitian kepada :

N a m a Lengkap	: **FITRI RAHMADANI**
NIM	: 2114.180
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jorong I Tampang Nagari Taruang-Taruang Kec. Rao Kabupaten Pasaman

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak boleh menyimpang dari topik judul penelitian.
2. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
3. Menyampaikan hasil penelitian ke kantor wali nagari taruang-taruang.

Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan untuk melengkapi persyaratan pengumpulan data untuk ***Penyusunan Skripsi*** bagi yang bersangkutan.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tampang, 30 Juni 2017
Kepala Jorong I Tampang

RAJAB

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN
KECAMATAN RAO
NAGARI TARUANG – TARUANG
KEPALA JORONG I TAMPANG

Jl. Medan Padang Km..... Kode Pos 26353

SURAT KETERANGAN

Nomor : 140 / 07/2001/SK/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Jorong I Tampang Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a Lengkap	: **FITRI RAHMADANI**
No. Identitas	: 1308146301960001
Jenis Kelamin	: Perempuan
NIM	: 2114.180
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jorong I Tampang Nagari Taruang-Taruang Kec. Rao Kabupaten Pasaman

Nama yang Tersebut diatas adalah Benar Warga/ Penduduk Jorong I Tampang Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman, yang Menurut sepengetahuan kami adalah Mahasiswi **IAIN Bukittinggi** yang telah melakukan penelitian di Jorong I Tampang Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman mulai **Juni s/d Juli 2018,** dalam rangka penyusunan tugas akhir/skripsi bagi yang bersangkutan dengan judul:

" ***Pelaksanaan Pendidikan Akhlak pada Anak Keluarga Petani di Jorong I Tampang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.***"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tampang, 27 Juli 2018
Kepala Jorong I Tampang

RAJAB

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax
Website : www.fik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : fai@iainbukittinggi.ac.id

KARTU BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

NAMA : FITRI RAHMADANI
NIM : 2114.180
JURUSAN : PAI
DOSEN PEMBIMBING : 1. Dr. Nunu Burhanuddin, Lc., M.Ag
2. Muhiddinur Kamal, S.Ag., M.Pd.

NO	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan		Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	
		Pembimbing 1	Tanda Tangan		Pembimbing 2	Tanda Tangan
1	Senin 15-01-18	Bimbingan Bab 1 - III		Kamis 28-12/17	Bimbingan Bab 1-III	
2	Selasa 16-01-18	Revisi Bab 1 - III		Selasa 02-01-18	Revisi Bab 1 - III	
3	Kamis 18/01/18	Revisi Bab 1 - III		Senin 08-01-18	Revisi Bab 1 - III	
4	Jumat 19/01/18	Revisi Bab 1 - II		Rabu 10-01-18	Revisi Bab 1 - III	
5	Senin 22/01/18	ACC pembimbing 1		Senin 15-01-18	ACC pembimbing II	
6	senin 25/05/18	Revisi seleah seminar bab 1 - III		Senin 21/05/18	Revisi seleah seminar Bab 1-III	
7	selasa 12/06/18	Bimbingan kisi-kisi dan Acc bab 1-III		selasa 05/06/18	Bimbingan kisi-kisi dan Acc bab 1-III	
8	Jumat 27/07/18	Bimbingan bab 1-V		Jumat 13/07/18	Bimbingan bab 1-V	
9	senin 30/07/18	Revisi bab 1-V		kamis 19/07/18	Revisi Bimbingan bab 1-V	
10	kamis 02/08/18	Acc bab 1-V Pembimbing 1		kamis 26/07/18	ACC bab 1-V Pembimbing II	

Bukittinggi, ... 2018
Dekan FTIK

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc., M.Ag